



**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Laporan Keuangan Konsolidasian 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut/
*The Consolidated Financial Statements March 31, 2018 and December 31, 2017
and for the Three Months Period Ended*

Daftar Isi	<u>Halaman/ Page</u>	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		Directors' Statement Letter
Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017		Consolidated Financial Statements For the Years Ended March 31, 2018 and December 31, 2017
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Note to the Consolidated Financial Statements

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS
ENDED MARCH 31, 2018 AND 2017**

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL
Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK**

**PT PIONEERINDO GOURMET
INTERNATIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/*We, the undersigned:*

- | | |
|---|---|
| 1. Nama/ <i>Name</i> | : Henkie Sutjieawan |
| Alamat Kantor/ <i>Office address</i> | : Jl. Palmerah Utara No. 100 – Jakarta 11480 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau
kartu identitas lain/ <i>Domicile as
stated in ID Card</i> | : Taman Alfa Indah I No. 8/11 RT/RW. 006/007
Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : (021) 53668999 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : Direktur Utama/ <i>President Director</i> |
| | |
| 2. Nama/ <i>Name</i> | : Teh Kian Kun |
| Alamat Kantor/ <i>Office address</i> | : Jl. Palmerah Utara No. 100 – Jakarta 11480 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau
kartu identitas lain/ <i>Domicile as
stated in ID Card</i> | : Jl. Johar Golf I No. 17 BGM PIK RT/RW. 003/006
Kamal Muara Penjaringan, Jakarta Utara |
| Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : (021) 53668999 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : Direktur/ <i>Director</i> |

Menyatakan bahwa/*state that:*

- | | |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan. | 1. <i>We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements.</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesia Financial Accounting Standard;</i> |
| a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar; | a. <i>All information contained in the financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan | b. <i>The financial statements do not contain misleading material information or facts, do not omit material information and facts;</i> |
| 3. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 3. <i>We are responsible for the Company internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 27 April 2018/*Jakarta, April 27, 2018*

Atas Nama dan Mewakili Direksi/*On Behalf of the Board of Directors*



Henkie Sutjieawan
Direktur Utama/*President Director*

Teh Kian Kun
Direktur/*Director*

PT. PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk.

Head Office : CFC CENTER, Jl. Palmerah Utara No. 100 Jakarta Barat 11480 Telephone : +62 21 53668999 Facsimile : + 62 21 53662012, +62 21 5366 2014

Branches : • Jl. Karyajasa No. 88, Pangkalan Mansyur, Medan 20143 Telephone : +62 61 7869709 Facsimile : +62 61 7869786
 • Jl. S. Parman No. 143, Padang 25132 Telephone : +62 751 445310, 445312 Facsimile : +62 751 7052113
 • Jl. R.E. Martadinata No. 04, Kel. Sei Buah Kec. Ilir Timur 2, Palembang Telephone / Facsimile : +62 711 562 5996
 • Pergudangan Ramajaya No. 10-11, Jl. Raya By Pass Juanda Baru Sedati, Sidoarjo 61253 Telephone : +62 31 867 1218, +62 31 8671617

Website : • www.cfcindonesia.com

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Per 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017

(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

As of March 31, 2018 and December 31, 2017

(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Note	31 Mar 2018 Rp	31 Des 2017 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	3, 31, 33	6,970,670	22,763,938	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha-Pihak Ketiga	4, 33	2,409,308	2,189,253	Trade Receivables-Third Parties
Aset Keuangan Lancar Lainnya	5, 33	3,646,490	4,341,492	Other Current Financial Assets
Persediaan	6	32,619,222	28,861,107	Inventories
Pajak Dibayar Dimuka	16.a	1,629,507	1,350,028	Prepaid Tax
Bagian Lancar atas Biaya Dibayar Dimuka	7	26,722,324	27,696,688	Current Portion of Prepaid Expenses
Aset Lancar Lainnya	8	11,634,006	12,520,183	Other Current Assets
Total Aset Lancar		<u>85,631,526</u>	<u>99,722,689</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	9, 33	7,048,839	6,567,784	Other Non Current Financial Assets
Aset Tetap	10	186,278,228	184,427,173	Property and Equipment
Biaya Dibayar Dimuka Jangka Panjang	7	10,064,841	8,805,505	Long Term Prepaid Expenses
Aset Pajak Tangguhan	16.c	1,129,877	1,099,929	Deferred Tax Assets
Aset Tidak Lancar Lainnya	11	5,577,331	5,462,039	Other Non Current Assets
Total Aset Tidak Lancar		<u>210,099,116</u>	<u>206,362,430</u>	Total Non Current Assets
TOTAL ASET		<u><u>295,730,642</u></u>	<u><u>306,085,119</u></u>	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Per 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (Continued)**

As of March 31, 2018 and December 31, 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Note	31 Mar 2018 Rp	31 Des 2017 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang Bank Jangka Pendek	12, 33	24,759,225	25,412,550	Short Term Bank Loans
Utang Usaha-Pihak Ketiga	13, 33	21,901,174	28,684,592	Trade Payables-Third Parties
Beban Akrua	15, 33	11,738,993	9,071,722	Accrued Expenses
Utang Pajak	16.d	7,453,869	9,174,980	Taxes Payable
Bagian Lancar atas Utang Bank Jangka Panjang	17, 33	18,921,084	18,379,173	Current Portion of Long Term Bank Loans
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	14, 33	15,304,454	21,267,260	Other Current Financial Liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		100,078,799	111,990,277	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITIES
Utang Bank Jangka Panjang	17, 33	18,095,689	17,884,682	Long Term Bank Loans
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	18	15,540,070	15,805,763	Long Term Employee Benefits Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan	16.c	13,751,911	12,963,723	Deferred Tax Liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		47,387,670	46,654,168	Total Non Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		147,466,469	158,644,445	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada				Equity Attributable to
Pemilik Entitas Induk				Owners of the Parent
Modal Saham - nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham				Share Capital - Rp500 (Full amount) Par Value per share
Modal Dasar - 883.232.000 saham				Authorized Capital - 883,232,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh 220.808.000 saham	20	110,404,000	110,404,000	Issued and Paid-Up Capital 220,808,000 shares
Tambahan Modal Disetor - Neto	21	6,800,000	6,800,000	Additional Paid-In Capital - Net
Komponen Ekuitas Lainnya	16.e	63,443	63,443	Other Equity Components
Saldo Laba				Retained Earnings
Telah ditentukan penggunaannya	22	75,968	75,968	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		17,003,611	16,450,366	Unappropriated
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada				Equity Attributable to
Pemilik Entitas Induk		134,347,022	133,793,777	Owners of the Parent
Kepentingan Non Pengendali	19	13,917,151	13,646,897	Non Controlling Interests
TOTAL EKUITAS		148,264,173	147,440,674	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		295,730,642	306,085,119	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
 KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
 Untuk Tiga Bulan yang Berakhir pada
 31 Maret 2018 dan 2017
 (Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
 kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
 AND SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
 AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
*For the Three Month Ended
 March 31, 2018 and 2017
 (Expressed in Thousands of Rupiah,
 unless Otherwise Stated)*

	Catatan/ Note	31 Mar 2018 Rp	31 Mar 2017 Rp	
PENDAPATAN USAHA-BERSIH	23	121,869,269	111,673,833	OPERATING REVENUES-NET
BEBAN POKOK PENJUALAN	24	(46,028,175)	(40,991,534)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		75,841,094	70,682,299	GROSS PROFIT
Beban Penjualan	25	(59,326,990)	(54,243,295)	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi	26	(15,415,191)	(14,235,585)	General and Administrative Expenses
Beban Lainnya	27.b	(22,942)	--	Other Expenses
Pendapatan Lainnya	27.a	1,972,194	113,615	Other Income
LABA USAHA		3,048,165	2,317,034	OPERATING INCOME
Beban Keuangan		(1,644,619)	(2,039,127)	Financial Charges
Pendapatan Keuangan		64,738	58,055	Financial Incomes
LABA SEBELUM PAJAK		1,468,284	335,962	INCOME BEFORE TAX
Beban Pajak Penghasilan	16.b	(905,534)	(38,244)	Income Tax Expenses
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		562,750	297,718	INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke				Item that Will Not be Reclassified to
Laba Rugi				Profit or Loss
Pengukuran Kembali atas Program				Remeasurement on Defined Benefit
Imbalan Pasti		347,666	(391,222)	Plan
Pajak Penghasilan atas Pengukuran Kembali				Income Tax of Remeasurement of
Liabilitas Imbalan Kerja		(86,917)	97,806	Employee Benefit Liabilities
		260,750	(293,417)	
Penghasilan Komprehensif Lain				Other Comprehensive Income
Tahun Berjalan Setelah Pajak		260,750	(293,417)	Current Year After Tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
TAHUN BERJALAN		823,500	4,301	FOR THE YEAR
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN YANG				PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		306,200	222,728	Owner of the Parent
Kepentingan Non Pengendali	19	256,550	74,990	Non Controlling Interest
		562,750	297,718	
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		553,246	(79,972)	Owner of the Parent
Kepentingan Non Pengendali		270,254	84,273	Non Controlling Interest
		823,500	4,301	
LABA PER SAHAM DASAR	29	1.39	1.01	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2018
dan 2017

(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**

For Ended March 31, 2018 and 2017

(Expressed in Thousands of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Ekuitas yang Dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent Entity										
Modal Saham/ Share Capital	Tambahannya Modal Disetor/Additional Paid In Capital		Komponen Ekuitas lainnya/ Other Equity Components	Saldo Laba/ Retained Earnings		Kepentingan Non Pengendali/ Non Controlling Interest	Jumlah / Total	Total Ekuitas/ Total Equity		
	Agio Saham Neto/ Share Premium Net	Tambahan Modal disetor atas pengampunan Pajak/paid-in Capital From Tax Amnesty		Yang Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Yang Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated					
Rp	Rp	Rp		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
SALDO PER 31 DESEMBER 2016	110,404,000	5,900,000	900,000	53,243	75,968	7,578,910	124,912,121	10,659,841	135,571,962	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2016
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	--	--	--	--	--	(79,972)	(79,972)	84,273	4,301	Total Comprehensive Income for the Year
SALDO PER 31 MARET 2017	110,404,000	5,900,000	900,000	53,243	75,968	7,498,938	124,832,149	10,744,114	135,576,263	BALANCE AS OF March 31, 2017
SALDO PER 31 DESEMBER 2017	110,404,000	5,900,000	900,000	63,443	75,968	16,450,366	133,793,777	13,646,897	147,440,674	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2017
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	--	--	--	--	--	553,246	553,246	270,254	823,499	Total Comprehensive Income for the Year
SALDO PER 31 MARET 2018	110,404,000	5,900,000	900,000	63,443	75,968	17,003,611	134,347,022	13,917,151	148,264,173	BALANCE AS OF March 31, 2018

Catatan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying form an intergral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**
Untuk Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2018 dan 2017
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS**
*For the Three Month Ended
March 31, 2018 and 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)*

	Catatan/ Note	31 Mar 2018 Rp	31 Mar 2017 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS				CASH FLOWS FROM OPERATING
OPERASI				ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan		121,649,214	111,442,182	<i>Received from Customers</i>
Pembayaran Pajak Penghasilan		(2,365,805)	(1,111,863)	<i>Cash Paid for Income Tax</i>
Pembayaran kepada Karyawan		(30,755,391)	(29,781,617)	<i>Payments for Employeess</i>
Pembayaran kepada Pemasok dan Pihak Ketiga		(93,252,673)	(70,837,207)	<i>Payment to Suppliers and Third Parties</i>
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		(4,724,655)	9,711,495	<i>Net Cash Flows Provided by Operating Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS				CASH FLOWS FROM INVESTING
INVESTASI				ACTIVITIES
Deposito Berjangka dan Investasi Jangka Pendek				<i>Time Deposit and Short-term Investments</i>
Penempatan		4,000,000	2,000,000	<i>Placement</i>
Pencairan		(4,000,000)	--	<i>Proceeds</i>
Pembelian Aset Tetap	10	(9,093,883)	(9,716,850)	<i>Purchases of Fixed Assets</i>
Pembayaran Dividen	22	--	(980,000)	<i>Dividends Payments</i>
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(9,093,883)	(8,696,849)	<i>Net Cash Flows Used in Investing Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS				CASH FLOWS FROM FINANCING
PENDANAAN				ACTIVITIES
Penerimaan Utang Bank Jangka Panjang Utang Bank (Rekening Koran)	17	5,000,000	5,000,000	<i>Receipt of Long-Term Bank Loan Bank Loan (Overdraft Facilities)</i>
Penerimaan		14,759,225	13,935,080	<i>Proceeds</i>
Pembayaran		(15,412,550)	(14,211,814)	<i>Payment</i>
Fasilitas Time Loan Revolving				<i>Time Loan Revolving Facility</i>
Penerimaan		10,000,000	7,000,000	<i>Proceeds</i>
Pembayaran		(10,000,000)	(9,500,000)	<i>Payment</i>
Pembayaran Utang Bank Jangka Panjang	17	(4,678,127)	(4,317,017)	<i>Payments of Long-Term Bank Loans</i>
Pembayaran Biaya Keuangan		(1,644,619)	(1,981,072)	<i>Payment of Financial Costs</i>
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(1,976,071)	(4,074,822)	<i>Net Cash Flows Used in Financing Activities</i>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(15,794,609)	(3,060,176)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK SELISIH KURS PADA KAS DAN SETARA KAS		1,341	(746)	EFFECTS OF FOREIGN EXCHANGE DIFFERENCE ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		22,763,938	14,219,285	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		6,970,670	11,158,363	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN TERDIRI DARI:	3			CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR CONSIST OF:
Kas		1,367,016	1,549,794	<i>Cash</i>
Bank		5,603,653	9,608,567	<i>Bank</i>
Total		6,970,669	11,158,361	Total

Catatan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an intergral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

For the Years Ended
March 31, 2018 and December 31, 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

1. Umum

1. General

1.a. Pendirian Perusahaan

PT Pioneerindo Gourmet International Tbk ("Perusahaan"), semula bernama PT Putra Sejahtera Pioneerindo Tbk didirikan berdasarkan Akta Notaris Arikanti Natakusumah, S.H., No. 84 tanggal 13 Desember 1983. Akta Pendirian ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2169-HT.01.01.TH.84 tanggal 10 April 1984 dan didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan nomor pendaftaran 1218/1984 tanggal 4 Mei 1984.

Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham No. 15 tanggal 6 Desember 2017, dari notaris Paulus Widodo Sugeng Haryono, SH., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan direksi Perusahaan. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum (Sismin Bakum) Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0198203, tanggal 7 Desember 2017.

Aktivitas utama Perusahaan saat ini adalah usaha penyediaan makanan dan minuman dengan menggunakan merek dagang "California Fried Chicken" yang disingkat CFC, Sapo Oriental dan Cal Donat. Semua merek dagang tersebut telah didaftarkan pada Departemen Kehakiman Republik Indonesia Direktorat Jenderal Hak Cipta, Paten dan Merek Dagang, masing-masing dengan nomor pendaftaran No. 362925, No. 382249, dan No. 412199 pada tanggal 26 Juni 1996, 15 Agustus 1997, dan 21 Juni 1996. Pada tahun 2009 semua merk dagang telah diperpanjang masing-masing dengan nomor pendaftaran No. IDM 000177144, No. IDM 000164976 dan No. IDM 000 164977 pada tanggal 2 Juni 2009, 16 April 2009 dan 16 April 2009. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Gedung CFC Center, Jl. Palmerah Utara No. 100 Jakarta Barat.

1.a. The Company's Establishment

PT Pioneerindo Gourmet International Tbk ("the Company") formerly known as PT Putra Sejahtera Pioneerindo Tbk was established under on Notarial Deed of Arikanti Natakusumah, S.H., No.84 dated December 13, 1983. The Articles of Association was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No.C2-2169-HT.01.01.TH.84 dated April 10, 1984 and registered at the State Court of Central Jakarta under registration No.1218/1984 dated May 4, 1984.

The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest was based on Notarial Deed No. 15 dated December 6, 2017 of The General Meeting of Shareholders from Paulus Widodo Sugeng Haryono, SH., a Notary in Jakarta, concerning the changes of the Company's board of directors. The deed had been received and recorded on Legal Entity Administrative System Database (Sismin Bakum) of the Directorate General of Legal Administration of Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0198203, dated December 7, 2017.

The Company's main activity is engaged in restaurant business using the trademark of "California Fried Chicken" abbreviated as CFC, Sapo Oriental and Cal Donat. All trademarks had been registered at the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia, Directorate General of Copyright, Patent and Trademark with registration number No. 362925, No. 382249 and No. 412199 dated June 26, 1996, August 15, 1997, and June 21, 1996, respectively. In 2009 all trademarks was extended with registration number No. IDM 000177144, No. IDM 000164976 and No. IDM 000164977 on June 2, 2009, April 16, 2009 and, April 16, 2009. The Company's commercial operation started in 1984

The Company's head office is located at CFC Center Building, Jl. Palmerah Utara No. 100 West Jakarta.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

For the Years Ended
March 31, 2018 and December 31, 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Jumlah gerai yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak dan gerai waralaba yang tersebar di seluruh Indonesia sebanyak 295 dan 292 gerai masing-masing pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

The total Company's and subsidiaries and franchisee's outlets throughout Indonesia are 295 and 292 outlets as of March 31, 2018 and December 31, 2017, respectively.

1.b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Penawaran umum perdana efek Perusahaan terdiri dari 9.000.000 saham kepada masyarakat dan telah dinyatakan efektif sesuai dengan Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. S-520/PM/1994 tanggal 29 Maret 1994, dan selanjutnya saham tersebut dicatitkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 30 Mei 1994.

1.b. The Company's Public Offerings of Shares

The Company's initial public offering was consist of 9,000,000 shares to public and was declared effective by the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) decree No. S-520/PM/1994, dated March 29, 1994, and subsequently, listed at the Jakarta Stock Exchange on May 30, 1994.

1.c. Struktur Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak sebagai berikut:

1.c. Subsidiaries' Structure

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

	Domisili/ Domicile	Aktivitas Utama/ Main Activities	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Tahun Operasi Komersial/ Years of Commercial Operation	Jumlah Aset/ Total Assets	
					2017 Rp	2016 Rp
PT Putra Asia Perdana Indah	Bandung	Restoran Ayam Goreng/ <i>Fried Chicken Restaurant</i>	51	Januari 1985/ <i>January 1985</i>	36,218,812	29,954,654
PT Mitra Hero Pioneerindo	Jakarta	Restoran Ayam Goreng/ <i>Fried Chicken Restaurant</i>	51	April 1990/ <i>April 1990</i>	95,850	109,847
PT Pioneerindo Sugakico Indonesia	Jakarta	Restoran Cepat Saji Ramen/ <i>Fast Food Ramen Noodle Restaurant</i>	65	November 2017/ <i>November 2017</i>	4,135,769	--

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini Perusahaan dan entitas anak secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

In these consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred as "the Group".

Perusahaan tidak memiliki entitas induk pengendali karena tidak terdapat pemegang saham yang memiliki porsi kepemilikan efektif atau hak suara di atas 50%.

The Company does not have a controlling parent entity since there are no stockholders that has effective ownership or voting rights above 50%.

1.d. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan berdasarkan Akta Notaris Mala Mukti, SH., LLM., No. 15 tanggal 6 Desember 2017 dan Akta Notaris Paulus Widodo Sugeng Haryono, SH., No. 18 tanggal 9 Juni 2016, adalah sebagai berikut..

1.d. Board of Commissioners Board of Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees

On March 31, 2018 and December 31, 2017, the composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors based on Notarial Deed No. 15 of Mala Mukti, SH., LLM., dated December 6, 2017 and Notarial Deed No. 18 of Paulus Widodo Sugeng Haryono, SH., dated June 9, 2016, is as follows:

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

For the Years Ended
March 31, 2018 and December 31, 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	<u>31 Mar 2018</u>	<u>31 Des 2017</u>	
Komisaris:			Commissioners:
Komisaris Utama	Murniaty Kartono	Murniaty Kartono	<i>President Commissioner</i>
Komisaris Independen	Murniaty Kartono	Murniaty Kartono	<i>Independent Commissioner</i>
Komisaris	Tjhin Leeris Harni	Tjhin Leeris Harni	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Kusuwandi Tamin	Kusuwandi Tamin	<i>Commissioner</i>
Direktur:			Directors:
Direktur Utama	Henkie Sutjieawan	Henkie Sutjieawan	<i>President Director</i>
Direktur	Iskonda Japiar Budhi	Iskonda Japiar Budhi	<i>Director</i>
Direktur	Teh Kian Kun	Teh Kian Kun	<i>Director</i>
Direktur Independen	Edi Triyanto	Edi Triyanto	<i>Independent Director</i>
Komite Audit:			Audit Committee:
Ketua	Murniaty Kartono	Murniaty Kartono	<i>Chairman</i>
Anggota	Teddy Sujana	Teddy Sujana	<i>Member</i>
Anggota	Endang Sulistyowati	Endang Sulistyowati	<i>Member</i>
Audit Internal	Daniel Sitompul	Daniel Sitompul	Internal Audit
Sekretaris Perusahaan	Teh Kian Kun	Teh Kian Kun	Corporate Secretary

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan

2.a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

2.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan

2. Summary of Significant Accounting Policies

2.a. Compliance with the Financial Accounting Standards (SAK)

The consolidated financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standard Board – Indonesian Institute of Accountant (DSAK – IAI), and regulations in the Capital Market include Regulations of Financial Services Authority/Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 regarding guidance for the presentation of financial statements, decree of Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 regarding presentation and disclosure of financial statements of the issuer or public company.

2.b. The Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting, except for the consolidated statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these consolidated financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup. Setiap entitas di dalam Grup menetapkan mata uang fungsional sendiri dan unsur-unsur dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

2.c.Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut adalah standar baru, perubahan dan penyesuaian atas standar dan interpretasi atas standar akuntansi keuangan baru yang telah diterbitkan oleh DSAK – IAI dan mulai berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, yaitu:

- PSAK No. 1 (Amandemen 2015): "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016): "Laporan Keuangan Interim"
- PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016): "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 58 (Penyesuaian 2016): "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan"
- PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016): "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- ISAK No. 31: "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi"
- ISAK No. 32: "Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan"

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

*For the Years Ended
March 31, 2018 and December 31, 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)*

of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah which is the functional currency of the Group. Each entity in the Group determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

2.c.New and Revised Statements and Interpretation of Financial Accounting Standards Effective in the Current Year

The following are new standards, amendments and improvements of standards and interpretation of standards issued by DSAK – IAI and effectively applied for the period starting on or after January 1, 2017, as follows:

- *PSAK No. 1 (Amendment 2015): "Presentation of Financial Statements"*
- *PSAK No. 3 (Improvement 2016): "Interim Financial Statement"*
- *PSAK No. 24 (Improvement 2016): "Employee Benefits"*
- *PSAK No. 58 (Improvement 2016): "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations"*
- *PSAK No. 60 (Improvement 2016): "Financial Instruments: Disclosure"*
- *ISAK No. 31: "Interpretation of PSAK 13: Investment Property"*
- *ISAK No. 32: "Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards"*

The implementation of the above standards had no significant effect on the amounts reported for the current period or prior financial year.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

2.d.Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak seperti disebutkan pada Catatan 1.c.

Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Grup, yakni Grup terekspos, atau memiliki hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari entitas (kekuasaan atas *investee*).

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang dapat dilaksanakan atau dikonversi pada tanggal periode pelaporan harus dipertimbangkan ketika menilai apakah suatu entitas mempunyai kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas lain.

Laporan keuangan Grup mencakup hasil usaha, arus kas, aset dan liabilitas dari Perusahaan dan seluruh entitas anak yang, secara langsung dan tidak langsung, dikendalikan oleh Perusahaan. Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal efektif akuisisi, yaitu tanggal dimana Grup secara efektif memperoleh pengendalian atas bisnis yang diakuisisi, sampai tanggal pengendalian berakhir.

Entitas induk menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Seluruh transaksi, saldo, laba, beban, dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam grup dieliminasi secara penuh.

Grup mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Grup menyajikan kepentingan nonpengendali di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh kepentingan

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

*For the Years Ended
March 31, 2018 and December 31, 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)*

2.d.Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and subsidiaries as described in Note 1.c.

A subsidiary is an entity controlled by the Group, ie the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its current ability to direct the entity's relevant activities (power over the investee).

The existence and effect of potential voting rights that exercisable or convertible on the date of the reporting period should be considered when assessing whether an entity has the power to govern financial and operating policies of another entity.

The Group's financial statements incorporate the results, cash flows, assets and liabilities of the Company and all of its directly and indirectly controlled subsidiaries. Subsidiaries are consolidated from the effective date of acquisition, which is the date on which the Group effectively obtains control of the acquired business, until that control ceases.

A parent prepares consolidated financial statements using uniform accounting policies for like transactions and other events in similar circumstances. All intragroup transactions, balances, income, expenses and cash flows are eliminated in full on consolidation.

The Group attributed the profit and loss and each component of other comprehensive income to the owners of the parent and non-controlling interest even though this results in the non-controlling interests having a deficit balance. The Group presents non-controlling interest in equity in the consolidated statement of financial position, separately from the equity owners of the parent.

Changes in the parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in loss of control are equity transactions (ie transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of equity held by non-controlling interest change, the Group adjusted the carrying amounts of the

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

nonpengendali berubah, Grup menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan kepentingan nonpengendali untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah dimana kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar dari jumlah yang diterima atau dibayarkan diakui langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik dari entitas induk.

Jika Grup kehilangan pengendalian, maka Grup:

- (a) Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;
- (b) Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan nonpengendali);
- (c) Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- (d) Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
- (e) Mereklasifikasi ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh SAK lain, jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak;
- (f) Mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada entitas induk.

2.e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Dalam menyiapkan laporan keuangan, setiap entitas di dalam Grup mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Perusahaan dan seluruh entitas anak adalah Rupiah.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs spot antara Rupiah dan valuta asing pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutup, yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada 31 Maret 2018

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

*For the Years Ended
March 31, 2018 and December 31, 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)*

controlling interest and non-controlling interest to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

If the Group loses control, the Group:

- (a) Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts at the date when control is lost;*
- (b) Derecognize the carrying amount of any non-controlling interests in the former subsidiary at the date when control is lost (including any components of other comprehensive income attributable to them);*
- (c) Recognizes the fair value of the consideration received, if any, from the transaction, event or circumstances that resulted in the loss of control;*
- (d) Recognizes any investment retained in the former subsidiary at fair value at the date when control is lost;*
- (e) Reclassifies to profit or loss, or transfer directly to retained earnings if required by other SAKs, the amount recognized in other comprehensive income in relation to the subsidiary;*
- (f) Recognizes any resulting difference as a gain or loss attributable to the parent.*

2.e. Foreign Currency Transactions and Balances

In preparing financial statements, each of the entities within the Group record by using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The functional currency of the Company and all the subsidiaries is Rupiah.

Transactions during the year in foreign currencies are recorded in Rupiah by applying to the foreign currency amount the spot exchange rate between Rupiah and the foreign currency at the date of transactions. At the end of reporting period, foreign currency monetary items are translated to Rupiah using the closing rate, ie middle rate of Bank of Indonesia at March 31, 2018

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

For the Years Ended
March 31, 2018 and December 31, 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

dan 31 Desember 2017 sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2017</u> Rp	<u>31 Des 2017</u> Rp	
1 US Dolar (USD)	13.756	13,548	1 US Dollar (USD)
1 Singapore Dolar (SGD)	10.487	10.134	1 Singapore Dollar (SGD)

Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian pos moneter dan dari penjabaran pos moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Exchange differences arising on the settlement of monetary items or on translating monetary items in foreign currencies are recognized in profit or loss.

2.f. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

2.f. Related Parties Transactions and Balances

A related party is a person or an entity that is related to the reporting entity:

- a) *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - i. *has control or joint control over the reporting entity;*
 - ii. *has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii. *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b) *An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - i. *The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - ii. *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - iii. *Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - iv. *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

2.g. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Grup mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

*For the Years Ended
March 31, 2018 and December 31, 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)*

- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or*
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).*
- viii. Entities, or members of the Company to which the entity is part of the Company, providing services to the entity's key management personnel or to the parent entity of the reporting entity.*

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes.

2.g. Financial Instrument

Initial Recognition and Measurement

The Group recognize a financial assets or a financial liabilities in the consolidated statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Group measure all financial assets and financial liabilities at its fair value. In the case of a financial asset or financial liability not at fair value through profit or loss, fair value plus or minus with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability.

Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu dari empat kategori berikut:

(i) **Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)**

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

(ii) **Pinjaman yang Diberikan dan Piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- (a) pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- (b) pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- (c) pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

*For the Years Ended
March 31, 2018 and December 31, 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)*

Subsequent Measurement of Financial Assets

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification on initial recognition. The Group classifies financial assets in one of the following four categories:

(i) **Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)**

Financial assets at FVTPL are financial assets held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial asset classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial assets at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value of financial assets are recognized in profit or loss.

(ii) **Loans and Receivables**

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- (a) those that intends to sell immediately or in the near term and upon initial recognition designated as at fair value through profit or loss;*
- (b) those that upon initial recognition designated as available for sale; or*
- (c) those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.*

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, aset keuangan yang dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang adalah kas dan setara kas, piutang usaha pihak ketiga, aset keuangan lancar lainnya dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

(iii) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)

Investasi HTM adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Grup mengklasifikasikan deposito yang jatuh tempo dalam 6 (enam) bulan sebagai investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

(iv) Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

*For the Years Ended
March 31, 2018 and December 31, 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)*

After initial recognition, loans and receivable are measured at amortized cost using the effective interest method.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, The financial assets which classified as loans and receivables are cash and cash equivalents, trade receivables-third parties, other current financial assets and other non current financial.

**(iii) Held-to-Maturity (HTM) Investments
Receivables**

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Group has the positive intention and ability to hold to maturity.

After initial recognition, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method.

The Group classified time deposits which mature in 6 (six) months as held to maturity investments.

(iv) Available-for-Sale (AFS) Financial Assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available for sale on initial recognition or are not classified as (a) loans and receivable, (b) held-to-maturity investment, or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

After initial recognition, AFS financial assets are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value is recognized on other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, until the financial assets are derecognized. At that time, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur pada biaya perolehan.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

- (i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

- (ii) Liabilitas Keuangan Lainnya

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, liabilitas keuangan yang dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi adalah utang usaha, beban akrual dan utang bank.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

*For the Years Ended
March 31, 2018 and December 31, 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)*

Investment in equity instruments that do not have a quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost.

Subsequent Measurement of Financial Liabilities

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification on initial recognition. The Group classifies financial liabilities into one of the following categories:

- (i) *Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)*

Financial liabilities at FVTPL are financial liabilities held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial liabilities classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial liabilities at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value are recognized in profit or loss.

The Group has no financial liabilities at fair value through profit or loss.

- (ii) *Other Financial Liabilities*

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are grouped in this category and are measured at amortized cost using the effective interest method.

As of December 31, 2017 and 2016, the financial liabilities that are classified into financial liabilities at amortized cost are trade payables, accrued expenses and bank loans.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Grup mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Grup secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Grup menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut. Jika Grup secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Grup mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Grup secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Grup tetap mengakui aset keuangan tersebut.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Penerunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

The Group derecognize a financial asset when, and only when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or the Group transfer the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset or retains the contractual rights to receive the cash flows but assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement. If the Group transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Group derecognize the financial asset and recognize separately as asset or liabilities any rights and obligation created or retained in the transfer. If the Group neither transfer nor retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset and has retained control, the Group continue to recognize the financial asset to the extent of its continuing involvement in the financial asset. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Group continue to recognize the financial asset.

The Group remove a financial liability from its statement of financial position when, and only when, it is extinguished, ie when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expires.

Impairment of Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group assess whether there is any objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment lossess are incurred, if and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (loss event), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Berikut adalah bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai:

- (a) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- (b) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- (c) Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- (d) Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut dan diakui pada laba rugi.

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

*For the Years Ended
March 31, 2018 and December 31, 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)*

The following are objective evidence that a financial asset or group of financial assets are impaired:

- (a) Significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
- (b) A breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments;*
- (c) It becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;*
- (d) Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition, such as adverse changes in the payment status of borrowers or economic condition that correlate with defaults.*

For investment in equity instrument, a significant and prolonged decline in the fair value of the equity instrument below its cost is an objective evidence of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on loans and receivable or held-to-maturity investments carried at amortized cost, the amount of impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate and recognized in profit or loss.

When a decline in the fair value of an available-for-sale financial asset has been recognized in other comprehensive income and there is objective evidence that the asset is impaired, the cumulative loss that had been recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment even though the financial assets has not been derecognized. The amount of the cumulative loss that is reclassified are the difference between the acquisition cost (net of any principal repayment and amortisation) and current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian takterpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Reklasifikasi

Grup tidak mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Grup sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Grup dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Grup tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan ke diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Grup, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Group estimate cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Reclassification

The Group shall not reclassify a derivative out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued and not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Group as at fair value through profit or loss. The Group may reclassify that financial asset out of the fair value through profit or loss category if a financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. The Group shall not reclassify any financial instrument into the fair value through profit or loss category after initial recognition.

If, as a result of a change in Group's intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held to maturity, it shall be reclassified as available for sale and remeasured at fair value. Whenever sales or reclassification of more than an insignificant amount of held-to-maturity investments, any remaining held-to-maturity investments shall be reclassified as available for sale, other than sales or reclassification that are so close to maturity or the financial asset's call date, occur after all the

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- (i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1);
- (ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2);
- (iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3).

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Grup sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

*For the Years Ended
March 31, 2018 and December 31, 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)*

financial asset's original principal has been collected substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to an isolated event that is beyond control, non-recurring, and could not have been reasonably anticipated.

Offsetting a Financial Asset and a Financial Liability

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Group currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorised into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- (i) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1);*
- (ii) Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2);*
- (iii) Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3).*

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Group uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Group uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

*For the Years Ended
March 31, 2018 and December 31, 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)*

memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki wajar diakui oleh Grup pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

2.h. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank (rekening giro), dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

2.i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode masuk pertama keluar pertama (FIFO). Nilai realisasi neto merupakan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

2.j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus. Bagian jangka pendek dari beban dibayar dimuka disajikan sebagai bagian dari aset lancar, sedangkan bagian jangka panjangnya disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar.

2.k. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung

observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognized by the Group at the end of the reporting period during which the change occurred.

2.h. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks (demand deposits) and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement that are not used as collateral or are not restricted.

2.i. Inventories

Inventories are carried at the lower of cost and net realizable value. The cost of inventories comprise all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Cost is determined using the first-in first-out (FIFO) method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The amount of any write-down of inventories to net realizable value and all losses of inventories shall be recognized as an expense in the period the write-down or loss occurs. The amount of any reversal of any write-down of inventories, arising from an increase in net realizable value, is recognized as a reduction in the amount of inventories recognized as an expense in the period in which the reversal occurs.

2.j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods by using the straight-line method. The short-term portion of prepaid expenses is shown as part of current assets, while long term portion is presented as part of non current assets.

2.k. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

*For the Years Ended
March 31, 2018 and December 31, 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)*

untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Tanah diakui sebesar harga perolehannya dan tidak disusutkan.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20	<i>Building</i>
Furniture	10	<i>Furniture</i>
Mesin	10	<i>Machineries</i>
Perlengkapan Restoran	2 dan/and 10	<i>Store Equipments</i>
Kendaraan Bermotor	5	<i>Motor Vehicles</i>
Renovasi Bangunan Sewa	10	<i>Renovation of Rented Building</i>

Aset tetap yang dikonstruksi sendiri disajikan sebagai bagian aset tetap sebagai "Aset dalam Konstruksi" dan dinyatakan sebesar biaya perolehannya. Semua biaya, termasuk biaya pinjaman, yang terjadi sehubungan dengan konstruksi aset tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap dalam konstruksi. Biaya perolehan aset tetap dalam konstruksi tidak termasuk setiap laba internal, jumlah tidak normal dari biaya pemborosan yang terjadi dalam pemakaian bahan baku, tenaga kerja atau sumber daya lain.

Akumulasi biaya perolehan yang akan dipindahkan ke masing-masing pos aset tetap yang sesuai pada saat aset tersebut selesai dikerjakan atau siap digunakan dan disusutkan sejak beroperasi.

attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

When applicable, the cost may also comprises the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, the obligation for which an entity incurs either when the item is acquired or as a consequence of having used the item during a particular period for purposes other than to produce inventories during that period.

After initial recognition, fixed assets, except land, are carried at its cost less any accumulated depreciation, and any accumulated impairment losses.

Lands are recognized at its cost and are not depreciated.

Depreciation of fixed assets starts when its available for use and its computed by using straight-line method based on the estimated useful lives of assets as follows:

Self-constructed fixed assets are presented as part of the fixed assets under "Asset in Construction" and are stated at its cost. All costs, including borrowing costs, incurred in relation with the construction of these assets are capitalized as part of the cost of assets in construction. Cost of assets in construction shall exclude any internal profits, cost of abnormal amounts of wasted material, labor, or other resources incurred.

The accumulated costs will be transferred to the respective fixed assets items at the time the asset is completed or ready for use and are depreciated since the operation.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

For the Years Ended
March 31, 2018 and December 31, 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

2.1. Aset Takberwujud

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi dengan metode garis lurus. (atau metode lainnya sepanjang mencerminkan pola manfaat ekonomis masa depan yang diperkirakan dikonsumsi oleh entitas).

Amortisasi dihitung sebagai penghapusan biaya perolehan aset, dikurangi nilai residunya, atas umur ekonomisnya.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun buku.

Aset takberwujud merupakan hak paten atas merek dagang, disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Aset takberwujud diamortisasi berdasarkan masa manfaatnya 5 (lima) tahun.

2.m. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan atas suatu aset individual, dan jika tidak memungkinkan, Grup menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset tersebut.

The carrying amount of an item of fixed assets are derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition (that determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss when item is derecognized.

At the end of each reporting period, the Company made regular review of the useful lives, residual values, depreciation method and residual life based on the technical conditions.

2.1. Intangible Asset

Intangible asset with finite useful life

Intangible asset with finite life is amortized over the economic useful life by using a straight-line method. (or other method as it reflect the pattern in which the asset's future economic benefits are expected to be consumed by the entity).

Amortization is calculated so as to write off the cost of the asset, less its estimated residual value, over its useful economic life.

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year-end.

Intangible asset represents patent of trademark which is carried at carrying amount which is acquisition cost less accumulated amortization. Intangible assets is amortized using the straight-line method based on the estimated useful life of 5 (five) years.

2.m. Impairment of Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group assess whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group shall estimate the recoverable amount of the asset. Recoverable amount is determined for an individual asset, if its is not possible, the Group determines the recoverable amount of the asset's cash-generating unit.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

*For the Years Ended
March 31, 2018 and December 31, 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)*

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas. Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit yang penurunan nilainya diukur.

Jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

2.n Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihanannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

The recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and its value in use. Value in use is the present value of the estimated future cash flows of the asset or cash generating unit. Present values are computed using pre-tax discount rates that reflect the time value of money and the risks specific to the asset or unit whose impairment is being measured.

If, and only if, the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset shall be reduced to its recoverable amount. The reduction is an impairment loss and is recognized immediately in profit or loss.

An impairment loss recognized in prior period for an asset other than goodwill is reversed if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If this is the case, the carrying amount of the asset shall be increased to its recoverable amount. That increase is a reversal of an impairment loss.

2.n. Income Tax

Tax expense is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax is recognized in profit or loss, except for income tax arising from transactions or events that are recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, be recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess shall be recognized as an asset. Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

For the Years Ended
March 31, 2018 and December 31, 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a) pengakuan awal goodwill; atau
- b) pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Grup mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan

Tax benefits relating to tax loss that can be carried back to recover current tax of a previous periods are recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carryforward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

A deferred tax liability shall be recognized for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

- a) the initial recognition of goodwill; or*
- b) the initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).*

A deferred tax asset shall be recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilized, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The measurement of deferred tax liabilities and deferred tax assets shall reflect the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of a deferred tax asset reviewed at the end of each reporting period. The Group shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

- a) Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- b) aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
 - i. entitas kena pajak yang sama; atau
 - ii. entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Grup melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Grup:

- a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- b) bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2.o. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui pada saat Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, dan tidak diakui secara neto (saling hapus). Selisih antara Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui sebagai Tambahan Modal Disetor.

Aset Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai yang disetujui dalam SKPP.

Liabilitas Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai kas dan setara kas yang masih harus dibayarkan oleh Grup sesuai kewajiban kontraktual atas perolehan Aset Pengampunan Pajak.

Uang tebusan yang dibayarkan oleh Grup untuk memperoleh pengampunan pajak diakui sebagai

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

*For the Years Ended
March 31, 2018 and December 31, 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)*

reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

The Group offset deferred tax assets and deferred tax liabilities if, and only if:

- a) *the Group has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and*
- b) *the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either:*
 - i. *the same taxable entity; or*
 - ii. *different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.*

The Group offset current tax assets and current tax liabilities if, and only if, the Group:

- a) *has legally enforceable right to set off the recognized amounts; and*
- b) *intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.*

2.o. Tax Amnesty Assets and Liabilities

Tax Amnesty Assets and Liabilities are recognized upon the issuance of Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) by the Ministry of Finance of Republic of Indonesia, and they are not recognized as net amount (offset). The difference between Tax Amnesty Assets and Tax Amnesty Liabilities are recognized as Additional Paid in Capital.

Tax Amnesty Assets are initially recognized at the value stated in SKPP.

Tax Amnesty Liabilities are initially measured at the amount of cash or cash equivalents to be settled by the Group according to the contractual obligation with respect to the acquisition of respective Tax Amnesty Assets.

The redemption money paid by the Group to obtain the tax amnesty is recognized as expense

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

beban pada periode dimana SKPP diterima oleh Grup.

Setelah pengakuan awal, Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak diukur sesuai dengan SAK yang relevan sesuai dengan klasifikasi masing-masing Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.

Sehubungan dengan Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak yang diakui, Grup telah mengungkapkan dalam laporan keuangannya:

- a) Tanggal SKPP
- b) Jumlah yang diakui sebagai Aset Pengampunan Pajak sesuai SKPP
- c) Jumlah yang diakui sebagai Liabilitas Pengampunan Pajak.

2.p. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU 13/2003").

Grup mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Grup mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

*For the Years Ended
March 31, 2018 and December 31, 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)*

in the period in which the Group receives SKPP.

After initial recognition, Tax Amnesty Assets and Liabilities are measured in accordance with respective relevant SAKs according to the classification of each Tax Amnesty Assets and Liabilities.

With respect to Tax Amnesty Assets and Liabilities recognized, the Group has disclosed the following in its financial statements:

- a) The date of SKPP*
- b) Amount recognized as Tax Amnesty Assets in accordance with SKPP*
- c) Amount recognized as Tax Amnesty Liabilities.*

2.p. Employee Benefit

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

Short term employee benefits include such as wages, salaries, bonus and incentive.

Post-employment Benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

The Group recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets which calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Present value benefit obligation determine by discounting the benefit.

The Group account not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interests on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit and loss.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Pesangon

Grup mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal di antara:

- a) Ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan
- b) Ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK No. 57 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Grup mengukur pesangon pada saat pengakuan awal, dan mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja.

2.q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur berdasarkan penerimaan tunai dari cash register, sedangkan biaya dibebankan pada periode yang sama dengan pendapatan yang bersangkutan, sesuai dengan asas *matching of cost against the revenue*.

2.r. Pendapatan Royalti

Pendapatan royalti merupakan hasil yang diperhitungkan sebesar persentase tertentu dari penjualan kotor entitas waralaba yang memakai merek dagang berikut logo California Fried Chicken milik Perusahaan. Pendapatan royalti dihitung dan diakui berdasarkan penjualan kotor bulanan entitas waralaba.

2.s. Initial Fee

Initial fee merupakan pendapatan yang diterima Grup dengan entitas waralaba yang menggunakan merek dagang berikut logo California Fried Chicken milik Perusahaan. Besarnya Fee ini ditetapkan dalam perjanjian waralaba tergantung lokasi atau tempat usaha dimana Perusahaan waralaba tersebut didirikan. Pendapatan *initial fee* diakui pada saat penandatanganan perjanjian waralaba dan lisensi.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

*For the Years Ended
March 31, 2018 and December 31, 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)*

The remeasurement of the net defined benefit liability (assets) comprises actuarial gains and losses, the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

Termination Benefits

The Group recognizes a liability and expense for termination benefits at the earlier of the following dates:

- a) *When the Group can no longer withdraw the offer of those benefits; and*
- b) *When the Group recognizes costs for a restructuring that is within the scope of PSAK No. 57 and involves payment of termination benefits.*

The Group measures termination benefits on initial recognition, and measures and recognizes subsequent changes, in accordance with the nature of the employee benefits.

2.q. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of revenue can be measured reliably. Revenue is measured based on the cash receipt from cash register, while the cost charged to the same period with related revenue, according to the principle of matching of cost against the revenue.

2.r. Royalty Revenue

Royalty revenue represents income which is computed at certain percent of gross sales of franchisee using the Company's trademark and logo of California Fried Chicken. Royalty revenue is computed and recognized based on the franchisee's monthly gross sales.

2.s. Initial Fee

Initial fee represents revenue received by the Group with the franchisee of California Fried Chicken trademark and logo. The amount of the fee is defined in Franchise Agreement depends on the location or the place of franchise Company was established. The initial fee is recognized upon signing of the franchise and license agreement.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

2.t. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

Untuk tujuan penghitungan laba per saham dilusian, Grup menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari seluruh instrument berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

2.u. Segmen Operasi

Grup menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam menilai kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmetasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal didalam Grup.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlihat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2.v. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 2, manajemen diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

*For the Years Ended
March 31, 2018 and December 31, 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)*

2.t. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing the profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

For the purpose of calculationg diluted earnings per share, the Group shall adjust profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity, and the weighted average number of shares outstanding, for the effect of all dilutive potential ordinary shares.

2.u. Operating Segment

The Group presented operating segments based on the financial information used by the chief operating decision maker in assessing the performance of segments and in the allocation of resources. The segments are based on the activities of each of the operating legal entities within the Group.

An operating segment is a component of the entity:

- *that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);*
- *whose operating results are regularly reviewed by chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assesses its performance; and*
- *for which separate financial information is available.*

2.v. Source of Estimation Uncertainty and Accounting Judgments

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 2, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi Estimasi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 2, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang diuraikan di bawah ini.

Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting

Asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan pinjaman diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan.

Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi peristiwa kerugian (lihat Catatan 2.m atas penurunan aset keuangan).

Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang diperiksa secara teratur untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 4.

Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

*For the Years Ended
March 31, 2018 and December 31, 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)*

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 2, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are detailed below.

Critical Accounting Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date.

In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is objective evidence that loss event has occurred (see Note 2.m on impairment of financial assets).

Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Note 4.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perusahaan atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset.

Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 10.

Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh manajemen dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang.

Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap provisi imbalan pasca kerja Grup.

Rincian liabilitas imbalan pasca kerja dan asumsi yang digunakan diungkapkan dalam Catatan 18.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

*For the Years Ended
March 31, 2018 and December 31, 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)*

in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Group's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset.

It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The aggregate carrying amount of property and equipment is disclosed in Note 10.

Post-Employment Benefits

The determination of liabilities for post-employment benefits are dependent on selection of certain assumptions used by management in calculating such amounts.

Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods.

While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for post-employment benefits.

Details of for post-employment benefit liabilities and the assumptions used are disclosed in Note 18.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

For the Years Ended
March 31, 2018 and December 31, 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Penurunan Nilai Goodwill dan Aset Takberwujud
Menentukan apakah suatu *goodwill* dan aset takberwujud turun nilainya mengharuskan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana *goodwill* dan aset takberwujud dialokasikan.

Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini.

Impairment of Goodwill and Intangible Asset
Determining whether goodwill and intangible asset are impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill and intangible asset have been allocated.

The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value.

3. Kas dan Setara Kas

3. Cash and Cash Equivalents

	31 Mar 2018	31 Des 2017	
	Rp	Rp	
Kas	1,367,016	10,643,979	Cash on Hand
Bank			Cash in Bank
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Permata Tbk	3,383,682	2,389,279	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1,068,129	1,389,932	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	445,693	647,975	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero)Tbk	388,180	7,298,550	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	190,992	268,426	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mega Tbk	37,284	37,365	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	785	820	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
	5,514,745	12,032,347	
<u>US Dolar</u>			<u>US Dollar</u>
PT Bank J Trust Indonesia Tbk (2018 : USD6,463.19; 2017 : USD6,466.78)	88,908	87,612	PT Bank J Trust Indonesia Tbk (2017 : USD6,466.78; 2016 : USD6,554.71)
	88,908	87,612	
Total Bank	5,603,653	12,119,959	Total Cash in Banks
Total Kas dan Setara Kas	6,970,670	22,763,938	Total Cash and Cash Equivalents

Seluruh saldo bank dan deposito berjangka ditempatkan pada pihak ketiga.

All Bank balances and time deposits placed on third parties.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

For the Years Ended
March 31, 2018 and December 31, 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

4. Piutang Usaha-Pihak Ketiga

Piutang ini merupakan tagihan atas pemakaian bahan baku kepada franchise, pengguna merek dan logo Grup melalui perjanjian waralaba masing-masing per 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 sebesar Rp2.409.308 dan Rp2.189.253. Seluruh piutang ini jatuh tempo dalam waktu satu bulan.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, tidak terdapat piutang usaha yang dijadikan sebagai jaminan.

4. Trade Receivables-Third Parties

This account represents the receivables from usage of raw material by franchisees, the users of trademark and logo of the Group through franchise agreement, amounted to Rp2,409,308 and Rp2,189,253 as of December 31, 2017 and 2016, respectively. All of these trade receivables are due within one month.

Management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible loss on non- collectible receivables.

As of 31 March 2018 and December 31,2017, there was no account receivables as collateral.

5. Aset Keuangan Lancar Lainnya

Akun ini terdiri dari:

	31 Mar 2018	31 Des 2017
	Rp	Rp
Investasi Jangka Pendek	4,000,000	4,000,000
Pihak Ketiga		
Piutang Lain-lain	(353,510)	341,492
Total Aset Keuangan Lancar Lainnya	3,646,490	4,341,492

5. Other Current Financial Assets

This account consists of:

<i>Short-Term Investment</i>
Third Parties
<i>Other Receivables</i>
Total Other Current Financial Assets

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

For the Years Ended
March 31, 2018 and December 31, 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

6. Persediaan

6. Inventories

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Mar 2018	31 Des 2017	
	Rp	Rp	
Persediaan Barang Dagangan			Merchandise Inventory
Bahan Pembungkus	6,680,402	5,313,527	Packaging
Ayam Segar dan Ayam Marinasi	6,198,110	5,164,038	Fresh and Marinated Chicken
Bahan Pelengkap	5,714,878	6,192,967	Complimentary Material
Bahan Makanan	3,386,786	3,131,832	Food Material
Bahan Minuman	2,245,001	2,668,515	Beverage Ingredients
	<u>24,225,177</u>	<u>22,470,879</u>	
Persediaan Non Barang Dagangan			Non Merchandise Inventory
Souvenir	4,657,025	2,803,214	Souvenir
Gas dan Bahan Pembersih	1,148,228	1,108,419	Gas and Cleaner
Suku Cadang	1,107,830	1,377,373	Spareparts
Seragam	184,478	113,249	Uniform
Lain-lain	1,296,484	987,973	Others
	<u>8,394,045</u>	<u>6,390,228</u>	
Total	<u>32,619,222</u>	<u>28,861,107</u>	Total

Persediaan Grup dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 12).

Group inventories pledged as collateral for loans obtained from PT Bank Central Asia Tbk (Note 12).

Persediaan barang dagangan Grup per 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp27.930.500 dan Rp33.971.000. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul.

Group merchandise inventories as of March 31, 2018 and December 31, 2017, with coverage amounting to Rp27,930,500 and Rp33,971,000, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terjadi penurunan terhadap nilai persediaan serta tidak terdapat persediaan yang usang.

Group Management believes that there is no material impairment to the value of inventories and there are no obsolete inventory.

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban pokok penjualan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Maret 2017 masing-masing sebesar Rp46.028.175 dan Rp40.991.534.

The cost of inventories recognized as cost of sales amounting to Rp46,028,175 and Rp40,991,534 for the years ended March 31, 2018 and March 31, 2017, respectively.

7. Bagian Lancar atas Biaya Dibayar DiMuka

7. Current Portion of Prepaid Expenses

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Mar 2018	31 Des 2017	
	Rp	Rp	
Sewa dan Service Charge	32,304,338	32,715,809	Rental and Service Charge
Asuransi	471,209	119,942	Insurance
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50 Juta)	4,011,618	3,666,442	Others (each below Rp50 Millions)
	36,787,165	36,502,193	
Dikurangi: Bagian Jangka Panjang	(10,064,841)	(8,805,505)	Less: Long Term Portion
Total Bagian Lancar atas Biaya Dibayar DiMuka	26,722,324	27,696,688	Total Current Portion of Prepaid Expenses

Sewa dan service charge merupakan pembayaran di muka atas sewa ruang kantor pusat, gerai dan gudang.

Rental and service charge represents the advance payment of rental for head office, outlets and warehouse.

8. Aset Lancar Lainnya

8. Other Current Assets

Akun ini merupakan uang muka pembukaan gerai baru, renovasi gerai, pembelian persediaan dan operasional lainnya, masing-masing sebesar Rp11.634.006 dan Rp12.520.183 pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

This accounts represents advance payments for opening new outlets, outlets renovation, purchase of inventories and other operational advances amounted to Rp11,634,006 and Rp12,520,183 as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

9. Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya

9. Other Non Current Financial Assets

	31 Mar 2018	31 Des 2017	
	Rp	Rp	
Uang Jaminan Sewa Gerai	6,831,463	6,351,908	Outlets Rental Deposits
Uang Jaminan Listrik, Telepon dan Lainnya	217,376	215,876	Electricity, Telephone and Other Deposits
Total	7,048,839	6,567,784	Total

Uang jaminan sewa gerai dikenakan atas lokasi gerai yang disyaratkan pengelola gedung dalam perjanjian. Uang jaminan ini dapat diterima kembali bila Grup telah memenuhi segala liabilitas yang disyaratkan pada saat kontrak sewa berakhir.

Outlets rental deposits are charged to outlet locations which is required by the building management in agreement. The deposit is refundable if the Group have fulfilled all obligations required at the time of the rental contract ended.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

For the Years Ended
March 31, 2018 and December 31, 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

10. Aset Tetap

10. Property and Equipment

	31 Mar 2018					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance		
	Rp	Rp	Rp	Rp		
	Rp	Rp	Rp	Rp		
Harga Perolehan					Acquisition Cost	
Kepemilikan Langsung					<i>Direct Ownership</i>	
Hak atas Tanah	25,657,519	--	--	25,657,519	<i>Landrights</i>	
Bangunan	9,557,751	--	--	9,557,751	<i>Building</i>	
Mesin	685,613	--	--	685,613	<i>Machineries</i>	
Kendaraan Bermotor	9,124,967	456,758	--	9,581,725	<i>Motor Vehicles</i>	
Furniture	12,126,342	164,794	--	12,291,136	<i>Furniture</i>	
Perlengkapan Restoran	105,889,259	1,639,830	--	107,529,089	<i>Store Equipments</i>	
Subtotal	<u>163,041,451</u>	<u>2,261,382</u>	<u>--</u>	<u>165,302,833</u>	<i>Subtotal</i>	
Renovasi Bangunan Sewa	141,710,600	6,832,501	--	148,543,101	<i>Renovation of Rented Building</i>	
Total harga perolehan	<u>304,752,051</u>	<u>9,093,883</u>	<u>--</u>	<u>313,845,934</u>	<i>Total cost</i>	
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation	
Kepemilikan Langsung					<i>Direct Ownership</i>	
Bangunan	3,811,891	94,706	--	3,906,597	<i>Building</i>	
Mesin	494,376	11,872	--	506,248	<i>Machineries</i>	
Kendaraan Bermotor	5,504,384	289,607	--	5,793,991	<i>Motor Vehicles</i>	
Furniture	5,644,013	258,255	--	5,902,268	<i>Furniture</i>	
Perlengkapan Restoran	47,316,070	2,186,739	--	49,502,809	<i>Store Equipments</i>	
Subtotal	<u>62,770,734</u>	<u>2,841,179</u>	<u>--</u>	<u>65,611,913</u>	<i>Subtotal</i>	
Renovasi Bangunan Sewa	57,554,144	4,401,646	--	61,955,793	<i>Renovation of Rented Building</i>	
Total akumulasi penyusutan	<u>120,324,877</u>	<u>7,242,825</u>	<u>--</u>	<u>127,567,706</u>	<i>Total accumulated depreciation</i>	
Nilai buku bersih	<u><u>184,427,173</u></u>			<u><u>186,278,228</u></u>	Net book value	

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
March 31, 2017 and December 31, 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

31 Des 2017

	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp	
Harga Perolehan					Acquisition Cost
Kepemilikan Langsung					Direct Ownership
Hak atas Tanah	25,657,519	--	--	25,657,519	Landrights
Bangunan	9,557,751	--	--	9,557,751	Building
Mesin	691,133	71,548	77,068	685,613	Machineries
Kendaraan Bermotor	6,519,199	2,605,768	--	9,124,967	Motor Vehicles
Furniture	11,057,915	1,310,837	242,410	12,126,342	Furniture
Perlengkapan Restoran	95,114,154	12,840,363	2,065,258	105,889,259	Store Equipments
Subtotal	148,597,671	16,828,516	2,384,736	163,041,451	Subtotal
Renovasi Bangunan Sewa	140,127,480	15,867,956	14,284,838	141,710,600	Renovation of Rented Building
Total harga perolehan	288,725,151	32,696,472	16,669,572	304,752,051	Total cost
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Kepemilikan Langsung					Direct Ownership
Bangunan	3,375,807	436,084		3,811,891	Building
Mesin	504,976	66,468	77,068	494,376	Machineries
Kendaraan Bermotor	4,405,449	1,098,935	--	5,504,384	Motor Vehicles
Furniture	4,828,445	1,160,818	345,250	5,644,013	Furniture
Perlengkapan Restoran	40,191,092	8,840,393	1,715,415	47,316,070	Store Equipments
Subtotal	53,305,769	11,602,698	2,137,733	62,770,734	Subtotal
Renovasi Bangunan Sewa	51,181,381	13,876,797	7,504,034	57,554,144	Renovation of Rented Building
Total akumulasi penyusutan	104,487,150	25,479,494	9,641,767	120,324,877	Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	184,238,001			184,427,173	Net book value

Rincian pengurangan aset tetap yang merupakan penjualan aset adalah sebagai berikut:

Deductions in fixed assets which represent sale of assets are as follows:

	31 Mar 2018 Rp	31 Des 2017 Rp	
Harga Jual	--	93,440	Selling Price
Nilai Buku	--	391,394	Book Value
Keuntungan (Kerugian) Penjualan Aset Tetap	--	(297,954)	Gain (Loss) on Sale of Fixed Assets
Rugi Penghapusan Aset Tetap (Catatan 27.b)	--	6,636,411	Loss on Write-off of Fixed Assets
Total	-	(6,934,365)	Total

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

For the Years Ended
March 31, 2018 and December 31, 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pembebanan penyusutan tahun 31 Maret 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Depreciation charged for March 31, 2018 and 2017 are as follows:

	31 Mar 2018 Rp	31 Mar 2017 Rp	
Biaya Penjualan	5,653,398	4,870,982	Selling Expenses
Biaya Umum dan Administrasi	1,589,427	1,463,210	General and Administrative Expenses
Total	7,242,826	6,334,192	Total

Aset tetap berupa tanah, bangunan, mesin dan peralatan dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 12 dan 17).

Fixed Assets such as land, buildings, machineries and equipments are pledged as collateral for loan obtained from PT Bank Central Asia Tbk (Note 12 and 17).

Aset tetap Grup per 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 telah diasuransikan kepada PT Asuransi Asoka Mas, pihak ketiga, masing-masing dengan nilai pertanggungan Rp148.601.000 dan Rp148.601.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

The Group's fixed assets as of March 31, 2018 and December 31, 2017 have been insured by PT Asuransi Asoka Mas, third parties, with the coverage value of Rp148,601,000 and Rp148,601,000, respectively. Management believes that the coverage value is adequate to cover possible loss over the insured assets.

Renovasi bangunan sewa per 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 telah diasuransikan kepada PT Asuransi Asoka Mas, pihak ketiga, masing-masing dengan nilai pertanggungan sebesar Rp141.396.000 dan Rp141.396.000. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul.

Renovation of rented building as of March 31, 2018 and December 31, 2017 have been insured by PT Asuransi Asoka Mas, third parties, with coverage value of Rp141,396,000 and Rp141,396,000, respectively. Management believes that the coverage value is adequate to cover any possible loss.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan-keadaan yang menyebabkan nilai aset mengalami penurunan nilai.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, Management believes that there are no indications of changes in condition that might cause an impairment in value of assets.

11. Aset Tidak Lancar Lainnya

11. Other Non Current Assets

Akun ini merupakan aset yang belum digunakan seperti perlengkapan restoran yang dibeli untuk digunakan untuk gerai baru oleh Grup, masing-masing sebesar Rp5.577.331 dan Rp5.462.039 pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

This account represents unused assets such as store equipments purchased to be used for new outlets by Group, amounting to Rp5,577,331 and Rp5,462,039 as of March 31, 2018 and December 31, 2017, respectively.

12. Utang Bank Jangka Pendek

12. Short Term Bank Loans

	31 Mar 2018 Rp	31 Mar 2017 Rp	
PT Bank Central Asia Tbk			PT Bank Central Asia Tbk
Pinjaman Rekening Koran	14,759,225	15,412,550	Overdraft
Time Loan Revolving	10,000,000	10,000,000	Time Loan Revolving
Total	24,759,225	25,412,550	Total

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT Pioneerindo Gourmet International Tbk (Perusahaan) Pada tanggal 10 Agustus 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah plafon Rp7.500.000 dari PT Bank Central Asia Tbk. Perjanjian fasilitas ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir melalui Akte Perubahan Perjanjian kredit No. 18, tanggal 10 Januari 2018 yang menambah jumlah plafon menjadi Rp25.000.000 dan memperpanjang jatuh tempo penggunaan fasilitas ini sampai dengan 10 November 2018. Pinjaman ini dikenakan bunga 10,75% per tahun. Saldo pinjaman rekening koran per 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing sebesar Rp14.759.225 dan Rp15.412.550.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 22 Juli 2011, Perusahaan juga memperoleh fasilitas pinjaman Time Loan Revolving dengan jumlah plafon Rp2.500.000. Perjanjian fasilitas ini telah mengalami perubahan, terakhir melalui Akte Perubahan Perjanjian Kredit No. 18, tanggal 10 Januari 2018 yang menambah jumlah plafon menjadi Rp10.000.000 dan memperpanjang jatuh tempo penggunaan fasilitas ini sampai dengan 10 November 2018. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga 10,5% per tahun per 31 Maret dan 11% per tahun per 31 Desember 2017. Saldo pinjaman berjangka waktu per 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing adalah Rp10.000.000.

Utang bank ini dijamin dengan aset Grup sebagai berikut:

- a. Tanah dan bangunan seluas 1.350 meter persegi dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 481 atas nama Perusahaan, yang terletak di Jl. AH. Nasution No. 88, Kelurahan Pangkalan Masyhur, Kecamatan Medan Johor, Kotamadya Medan (Catatan 10).
- b. Tanah dan bangunan (ruko) seluas 108 meter persegi dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 548 atas nama Perusahaan, yang terletak di Komplek Ruko Harapan Baru 1 Blok DA-3 No. 14, Kelurahan Kotabaru, Kecamatan Bekasi Barat, Kabupaten Bekasi (Catatan 10).
- c. Tanah dan bangunan (ruko) seluas 170 meter persegi dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 549 atas nama Perusahaan, yang terletak di Komplek Ruko Harapan Baru 1 Blok DA-3 No. 15, Kelurahan Kotabaru, Kecamatan Bekasi Barat, Kabupaten Bekasi (Catatan 10).

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
March 31, 2017 and December 31, 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

PT Pioneerindo Gourmet International Tbk (the Company) On August 10, 2009, the Company obtained Overdraft facility with maximum limit of Rp7,500,000 from PT Bank Central Asia Tbk. This facility agreement has been amended several times, most recently, through the Deed of Credit Agreement amendments No. 18 dated January 10, 2018 which extended maximum limit amounting to Rp25,000,000 and extended the use of this facility up to November 10, 2018. This loan bears interest rate of 10.75% per annum. The outstanding balance of loan as of March 31, 2018 and December 31, 2017 are amounting to Rp14,759,225 and Rp15,412,550, respectively.

Based on loan agreement dated July 22, 2011, the Company also obtained a Time Loan Revolving facility with maximum limit of Rp2,500,000. This facility agreement has been amended, most recently, through the Deed of Credit Agreement amendments No. 18 dated January 10, 2018n which extended maximum limit amounting to Rp10,000,000 and extended the use of the facility up to November 10, 2018. This loan bears interest rate of 10.5% per annum as of March 31, 2018 and 11% per annum as of December 31, 2017 The outstanding balance of loan as of December 31, 2017 and 2016 are amounting to Rp10,000,000, respectively.

This bank loans are secured by the Group's assets as follows:

- a. *Land and building covering 1,350 square meters under Building Right Title (SHGB) No. 481 registered under the name of the Company, located at Jl. AH. Nasution No. 88, Pangkalan Masyhur sub district, Medan Johor district, Medan City (Note 10).*
- b. *Land and building (shop) covering 108 square meters under Building Right Title No.548 registered under the name of the Company, located at Komplek Ruko Harapan Baru 1 Blok DA-3 No. 14, Kotabaru sub district, West Bekasi district, Bekasi Regency (Note 10).*
- c. *Land and building (shop) covering 170 square meters under Building Right Title No.549 registered under the name of the Company, located at Komplek Ruko Harapan Baru 1 Blok DA-3 No. 15, Kotabaru sub district, West Bekasi district, Bekasi Regency (Note 10).*

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

- d. Tanah dan bangunan seluas 270 meter persegi dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 722 atas nama Perusahaan, yang terletak di Jl. Pondok Kopi Raya Blok A6 No 14-A, Kelurahan Pondok Kopi, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur (Catatan 10).
- e. Persediaan barang berupa bahan makanan dan minuman yang dimiliki oleh Perusahaan (Catatan 6).

Perusahaan terikat dengan beberapa batasan keuangan, antara lain:

- a. Memperoleh fasilitas keuangan apapun dari pihak lain.
- b. Perusahaan tidak diperkenankan melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, pembubaran atau likuidasi serta mengubah status kelembagaan.
- c. Ratio Debt to Equity tidak lebih dari 1,2x. d. Current ratio tidak lebih dari 1,0x.

Pada tahun 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2017, Perusahaan telah memenuhi rasio keuangan yang disyaratkan dalam bank covenant.

Jumlah pembayaran selama tahun 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing adalah sebesar Rp25.412.550 dan Rp23.711.814.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

*For the Years Ended
March 31, 2018 and December 31, 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)*

- d. Land and building covering 270 square meters under Building Right Title (SHGB) No. 722 registered under the name of the Company, located at Jl. Pondok Kopi Raya Blok A6 No. 14-A, Pondok Kopi sub district, Duren Sawit district, East Jakarta (Note 10).*
- e. Inventories of goods in the form of food and beverages that are owned by the Company (Note 6).*

The Company is required to comply with several financial restrictions, as follow:

- a. Obtaining new financial facilities from other party.*
- b. The Company is not allowed to do the consolidation, merger, acquisition, dissolution or liquidation and change the institutional status.*
- c. Debt to equity ratio of not less than 1.2x. d. Current ratio shall not be more than 1.0x.*

In March 31, 2018 and December 31, 2017, the Company has complied with financial ratios required under the bank covenants.

Total payments during March 31, 2018 and December 31, 2017 amounted to Rp25,412,814 and Rp23,711,814, respectively.

13. Utang Usaha-Pihak Ketiga

13. Trade Payables-Third Parties

Merupakan utang usaha Grup kepada para pemasok bahan baku, terdiri dari:

This account represents the Group's payable to suppliers for purchase of raw material, consist of the following:

	<u>31 Mar 2018</u>	<u>31 Des 2017</u>	
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Sierad Produce Tbk	5,778,528	3,649,900	<i>PT Sierad Produce Tbk</i>
PT Unilever Indonesia	2,349,104	4,549,033	<i>PT Unilever Indonesia</i>
PT Karawang Foods Lestari	1,000,527	1,479,643	<i>PT Karawang Foods Lestari</i>
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	734,701	--	<i>PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk</i>
PT Heinz ABC Indonesia	675,104	--	<i>PT Heinz ABC Indonesia</i>
PT Belfoods Indonesia	500,788	1,056,385	<i>PT Belfoods Indonesia</i>
PT Sukanda Jaya	455,186	1,315,979	<i>PT Sukanda Jaya</i>
PT Inbisco Niagatama Semesta	332,795	--	<i>PT Inbisco Niagatama Semesta</i>
PT Coca-Cola Distribution Indonesia	245,537	815,638	<i>PT Coca-Cola Distribution Indonesia</i>
PT Good Food Indonesia	-	242,080	<i>PT Good Food Indonesia</i>
PT Ciomas Adisatwa	-	221,329	<i>PT Ciomas Adisatwa</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp200 juta)	9,828,904	15,354,605	<i>Others (each below Rp200 million)</i>
Total	<u>21,901,174</u>	<u>28,684,592</u>	Total

Rincian umur utang usaha pihak ketiga dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

A detail of aging trade payables-third parties based on its invoice date is as follows:

	<u>31 Mar 2018</u>	<u>31 Des 2017</u>	
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	
Belum jatuh tempo	13,931,460	15,917,921	<i>Not yet due</i>
Telah Jatuh Tempo:			<i>Over Due :</i>
1 - 30 Hari	5,678,572	6,332,244	<i>1 - 30 days</i>
31 - 60 Hari	2,291,142	3,201,779	<i>31 - 60 days</i>
Total Utang Usaha Pihak Ketiga	<u>21,901,174</u>	<u>25,451,944</u>	Total Trade Payables-Third Parties

Seluruh utang usaha Grup adalah dalam mata uang Rupiah.

All the Group's trade payables are denominated in Rupiah.

14. Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya

14. Other Current Financial Liabilities

Akun ini merupakan utang lainnya kepada pihak ketiga atas pembelian lainnya selain bahan baku dan deposit royalti, masing-masing sebesar Rp15.304.455 dan Rp21.267.260 pada 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

This account represents other payable to third parties for purchases other than raw materials and royalty deposits, amounting to Rp15,304,455 and Rp21,267,260 as of March 31, 2018 and December 31, 2017, respectively.

Seluruh liabilitas jangka pendek lainnya Grup adalah dalam mata uang Rupiah.

All the Group's other current liabilities are denominated in Rupiah.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

For the Years Ended
March 31, 2018 and December 31, 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

15. Beban Akrua

15. Accrued Expenses

	31 Mar 2018	31 Des 2017	
	Rp	Rp	
Listrik, Air, Telepon, dan Gas	5,535,441	2,570,220	<i>Electricity, Water, Telephone and Gas</i>
Sewa Gedung dan <i>Service Charge</i>	2,140,119	2,299,727	<i>Building Rent and Service Charges</i>
Gaji dan Upah	--	689,486	<i>Wages and Salaries</i>
Promosi	322,010	375,000	<i>Promotion</i>
Biaya Operasional Toko	170,102	303,750	<i>Store Operational Cost</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50 Juta)	3,571,321	2,833,539	<i>Others (each below Rp50 million)</i>
Total	11,738,993	9,071,722	Total

16. Perpajakan

16. Taxation

a. Pajak Dibayar Dimuka

a. Prepaid Tax

	31 Mar 2018	31 Des 2017	
	Rp	Rp	
Pajak Penghasilan 28A - 2018			<i>Income Tax Article 28A - 2018</i>
Perusahaan	275,180	--	<i>The Company</i>
Entitas Anak	4,298	--	<i>Subsidiaries</i>
Pajak Penghasilan 28A - 2017 - Perusahaan	1,350,028	1,350,028	<i>Income Tax Article 28A - 2017 - The Company</i>
Total	1,629,506	1,350,028	Total

b. Beban Pajak Penghasilan

b. Income Tax Expense

	31 Mar 2018	31 Mar 2017	
	Rp	Rp	
Pajak Kini:			<i>Current Tax:</i>
Entitas Anak	(234,211)	(60,576)	<i>Subsidiaries</i>
Pajak Tanggahan:			<i>Deferred Tax:</i>
Perusahaan	(710,593)	38,175	<i>The Company</i>
Entitas Anak	39,270	(15,843)	<i>Subsidiaries</i>
Total Beban Pajak Penghasilan			Total Consolidated Income
Konsolidasian- Bersih	(905,534)	(38,244)	Tax Expenses - Net

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
March 31, 2017 and December 31, 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba fiskal untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before income tax as presented in the consolidated statements of comprehensive income with tax income for the years ended March 31, 2018 and 2017 is as follows:

	31 Mar 2018 Rp	31 Mar 2017 Rp	
Laba Sebelum Taksiran Pajak			<i>Income Before Income Tax</i>
Penghasilan Sesuai dengan Laporan			<i>presented in the to Consolidated</i>
Laba Rugi Konsolidasian Komprehensif	1,468,284	335,962	<i>Statements of Comprehensive Income</i>
<i>Dikurangi :</i>			<i>Less:</i>
Laba Sebelum Pajak Entitas Anak	900,013	1,948,134	<i>Income Before Income Tax of Subsidiaries</i>
Laba (Rugi) Sebelum Pajak			<i>Income (Loss) Before</i>
Penghasilan Perusahaan	568,271	(1,612,172)	<i>Income Tax of The Company</i>
Perbedaan Waktu:			<i>Timing Differences:</i>
Penyusutan Aset Tetap	(2,892,450)	(80,859)	<i>Depreciation of Fixed Assets</i>
Manfaat Imbalan Kerja	50,076	(71,840)	<i>Employee Benefits</i>
	(2,842,374)	(152,699)	
Perbedaan Permanen:			<i>Permanent Differences:</i>
Pendapatan Deposito dan Jasa Giro	(3,459)	(3,538)	<i>Interest Income on Time Deposit and Current Accounts</i>
	(3,459)	(3,538)	
Estimasi Laba (Rugi) Fiskal			<i>Estimated Fiscal Loss</i>
Tahun Berjalan	(2,277,562)	(1,768,408)	<i>for the Nine Month</i>
Total Laba (Rugi) Fiskal	(2,277,562)	(1,768,408)	Total Fiscal Loss
Estimasi Pajak Kini - Perusahaan	--	--	Estimated Current Income Tax - The Company
Estimasi Pajak Kini Entitas Anak	234,211	60,576	Estimated Current Income Tax - Subsidiaries
Beban Pajak Kini Konsolidasian	234,211	60,576	Consolidated Current Tax Expenses
Pajak Penghasilan Dibayar di Muka Perusahaan			<i>Prepayments of Income Tax</i>
Pasal 23	(275,180)	(330,740)	<i>The Company</i>
Estimasi Utang (Lebih Bayar) Pajak - Perusahaan	(275,180)	(330,740)	<i>Article 23</i>
Entitas Anak			<i>Estimated Tax Payable (Overpayment) -</i>
Pasal 25	(238,509)	(341,036)	<i>The Company</i>
Estimasi Utang (Lebih Bayar) Pajak - Entitas Anak	(4,298)	(280,460)	<i>Subsidiaries</i>
Estimasi Utang (Lebih Bayar) Pajak Penghasilan Badan Konsolidasian	(279,479)	(611,200)	<i>Article 25</i>
			<i>Estimated Tax Payable (Over Payment) Tax - Subsidiaries</i>
			Estimated Tax Payable (Over Payment) Corporate Income Tax
			Consolidated

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

*For the Years Ended
March 31, 2018 and December 31, 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)*

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung secara tahunan untuk Perusahaan dan masing-masing entitas anak sebagai entitas hukum yang terpisah (laporan keuangan konsolidasian tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan).

In accordance with Indonesia Taxation Law, corporate income tax is calculated for the Company and each of its subsidiaries in the understanding that they are separate legal entities (the consolidated financial statements are not permitted for computing corporate income tax) on an annual basis.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba komersial sebelum pajak penghasilan dengan dan tarif pajak penghasilan yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income tax expense with the result of computation of commercial income with the prevailing tax rate is as follows:

	31 Mar 2018 Rp	31 Mar 2017 Rp	
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan			<i>Income Before Income Tax</i>
Menurut Laporan Laba Rugi			<i>as presented in the to Consolidated</i>
Komprehensif Konsolidasian	1,468,284	335,962	<i>Statements of Comprehensive Income</i>
Laba Entitas Anak	900,013	1,948,134	<i>Income of Subsidiaries</i>
Laba (Rugi) Komersil Perusahaan	<u>568,271</u>	<u>(1,612,172)</u>	<i>Commercial Income (Loss) - the Company</i>
Pajak Penghasilan Dihitung dengan			<i>Income Tax Calculated using</i>
Tarif Pajak Yang Berlaku	(142,068)	403,043	<i>Current Tax Rate</i>
Beban yang Tidak Dapat Menjadi			
Pengurang Pajak	(584,699)	(486,904)	<i>Non Deductible Expenses</i>
Penghasilan Tidak Kena Pajak/Dikenakan			<i>Non-Taxable Income/</i>
Pajak Final	16,174	884	<i>Subject to Final Tax</i>
Total Beban Pajak Penghasilan Perusahaan	<u>(710,593)</u>	<u>(82,977)</u>	<i>Total of Company Income Tax Expenses</i>
Pajak Kini Entitas Anak	(234,211)	(60,576)	<i>Current Tax - Subsidiaries</i>
Pajak Tangguhan Entitas Anak	39,270	(15,843)	<i>Deferred Tax - Subsidiaries</i>
Total Beban Pajak Penghasilan - Entitas Anak	<u>(194,941)</u>	<u>44,733</u>	<i>Total of Income Tax Expenses- Subsidiaries</i>
Total Beban Pajak Penghasilan Konsolidasian	<u>(905,534)</u>	<u>(38,244)</u>	Total Consolidated Income Tax Expenses

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
March 31, 2017 and December 31, 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

c. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan, seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

c. Deferred Tax Assets (Liabilities)

The detail of deferred asset and liabilities as presented in consolidated statements of financial position as of March 31, 2018 and 2017 are as follows:

	(Dibebankan)			(Dibebankan)			(Dibebankan)			31 Mar 2018
	Dikreditkan pada Penghasilan (Dibebankan) pada Laba Rugi/ Charged (Credited) to Profit or Loss	Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	2016	Dikreditkan pada Penghasilan (Dibebankan) pada Laba Rugi/ Charged (Credited) to Profit or Loss	Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	2017	Dikreditkan pada Penghasilan (Dibebankan) pada Laba Rugi/ Charged (Credited) to Profit or Loss	Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Rp	
Aset Pajak Tangguhan										
Entitas Anak										
PT Putra Asia Perdana Indah	546,164	207,106	(25,258)	728,012	409,206	(37,289)	1,099,929	39,270	(9,322)	1,129,877
Liabilitas Pajak Tangguhan										
Perusahaan										
Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha										
Piutang Usaha	62,039	68,286	--	130,325	(57,566)	--	72,759	--	--	72,759
Imbalan Kerja	3,177,041	(71,840)	791,480	3,896,681	50,076	(310,377)	3,636,380	12,519	(77,594)	3,571,305
Penyusutan Aset Tetap	(13,710,522)	(1,392,717)	--	(15,103,239)	(1,536,746)	--	(16,639,985)	(723,112)	--	(17,363,097)
	(10,471,444)	(1,386,271)	791,480	(11,076,234)	(1,544,236)	(310,377)	(12,930,847)	(710,593)	(77,594)	(13,719,035)
Entitas Anak										
PT Mitra Hero Pioneerindo	(56,990)	23,321	--	(33,669)	793	--	(32,876)	--	--	(32,876)
Total Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih	(10,528,434)	(1,372,950)	791,480	(11,109,903)	(1,543,443)	(310,377)	(12,963,723)	(671,323)	(86,917)	(13,751,911)

Deferred Tax Assets
Subsidiaries
PT Putra Asia Perdana Indah
Deferred Tax Liabilities
The Company
Provision for Impairment
of Trade Receivables
Employee Benefits
Depreciation of Fixed Assets
Subsidiaries
PT Mitra Hero Pioneerindo
Deferred Tax Liabilities - Net

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

For the Years Ended
March 31, 2018 and December 31, 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

d. Utang Pajak

	31 Mar 2018	31 Des 2017
	Rp	Rp
Perusahaan		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	191,128	264,711
Pasal 23	78,909	71,720
Pasal 29	--	233,502
Pasal 4 ayat (2)	698,132	609,868
Pajak Restoran	5,021,162	6,126,708
Pajak Pertambahan Nilai	460,454	329,274
Sub Total	<u>6,449,785</u>	<u>7,635,783</u>
Entitas Anak		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	5,213	16,104
Pasal 23	111,277	57,883
Pasal 25	--	119,255
Pasal 29	317,551	317,551
Pasal 4 ayat (2)	363	64,661
Pajak Pembangunan I	569,680	963,743
Sub Total	<u>1,004,084</u>	<u>1,539,197</u>
Total Utang Pajak	<u><u>7,453,869</u></u>	<u><u>9,174,980</u></u>

d. Taxes Payable

	The Company
Pajak Penghasilan	Income Tax
Article 21	Article 21
Article 23	Article 23
Article 29	Article 29
Article 4 verse 2	Article 4 verse 2
Pajak Restoran	Development Tax 1
Pajak Pertambahan Nilai	Value Added Tax
Sub Total	Sub Total
Entitas Anak	Subsidiaries
Pajak Penghasilan	Income Tax
Article 21	Article 21
Article 23	Article 23
Article 25	Article 25
Article 29	Article 29
Article 4 verse 2	Article 4 verse 2
Pajak Pembangunan I	Development Tax 1
Sub Total	Sub Total
Total Utang Pajak	Total Taxes Payable

**e. Pengampunan Pajak
Perusahaan**

Berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET-149/PP/WPJ.07/2017 tanggal 10 Januari 2017 yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, perincian aset Perusahaan sehubungan pengampunan pajak berupa aset tetap yaitu bangunan senilai Rp900.000 (Catatan10).

PT Putra Asia Perdana Indah (PAPI)

Berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET-29939/PP/WPJ.09/2016 tanggal 19 Desember 2016 yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, perincian aset Perusahaan sehubungan pengampunan pajak berupa uang tunai sebesar Rp104.399.

**e. Tax Amnesty
The Company**

Based on Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-149/PP/WPJ.07/2017 dated January 10, 2017 by the Ministry of Finance of Republic of Indonesia, details of the Company's assets in connection of tax amnesty is fixed assets of building amounting to Rp900,000 (Note 10).

PT Putra Asia Perdana Indah (PAPI)

Based on Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-29939/PP/WPJ.09/2016 dated December 19, 2016 by the Ministry of Finance of Republic of Indonesia, details of the Company's assets in connection of tax amnesty is cash amounting to Rp104,399.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

*For the Years Ended
March 31, 2017 and December 31, 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)*

Program pengampunan pajak menjadi dasar bagi Perusahaan dan Entitas Anak untuk melakukan penghapusan aset pajak tahun 2015 dan telah dicatat sebagai beban pajak tahun 2016.

Tax amnesty program became the basis for the Company and Subsidiaries to write-off tax assets year 2015 and recorded as tax expenses in 2016.

Selisih antara aset dan liabilitas pengampunan pajak dicatat pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian sebagai komponen ekuitas lainnya sebesar Rp53.243 dan kepentingan non pengendali sebesar Rp51.156.

Difference between assets and liabilities of tax amnesty recorded in consolidated statements of changes in equity as other equity components amounting to Rp53,243 and non controlling interest amounting to Rp51,156.

PT Mitra Hero Pioneerindo (MHP)

PT Mitra Hero Pioneerindo (MHP)

Berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET-8061/PP/WPJ.06/2017 tanggal 27 Maret 2017 yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, perincian aset Perusahaan sehubungan pengampunan pajak berupa uang tunai sebesar Rp20.000.

Based on Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-8061/PP/WPJ.06/2017 dated March 27, 2017 by the Ministry of Finance of Republic of Indonesia, details of the Company's assets in connection of tax amnesty is cash amounting to Rp20,000.

Selisih antara aset dan liabilitas pengampunan pajak dicatat pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian sebagai komponen ekuitas lainnya sebesar Rp10.200 dan kepentingan non pengendali sebesar Rp9.800.

Difference between assets and liabilities of tax amnesty recorded in consolidated statements of changes in equity as other equity components amounting to Rp10,200 and non controlling interest amounting to Rp9,800

17. Utang Bank Jangka Panjang

17. Long Term Bank Loans

	31 Mar 2018	31 Des 2017	
	Rp	Rp	
Perusahaan			The Company
Utang Bank			Bank Loans
PT Bank Central Asia Tbk	37,016,774	36,263,855	PT Bank Central Asia Tbk
Total Utang Bank Jangka Panjang	37,016,774	36,263,855	Total Long Term Bank Loans
Dikurangi: Bagian Lancar	(18,921,084)	(18,379,173)	Less : Current Portion
Bagian Jangka Panjang	18,095,690	17,884,682	Non Current Portion

PT Bank Central Asia Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 242 tanggal 29 Juni 2012, yang diaktakan oleh Notaris Paulus Widodo Sugeng Haryono, SH, yang mengalami perubahan beberapa kali, terakhir tanggal 10 Januari 2018 melalui Akte Peubahan Perjanjian Kredit No 18. Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA) yaitu:

- Kredit Investasi-1 dengan jumlah plafon Rp25.000.000 dan jatuh tempo pada tanggal 28 Juni 2019. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan pembelian tanah di Jl. Palmerah Utara No. 100 Jakarta Barat yang akan digunakan sebagai Kantor Pusat, Processing, Operasional dan Gudang.
- Kredit Investasi-2 dengan jumlah plafon Rp40.000.000 dengan jangka waktu kredit 5 (lima) tahun. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai penambahan 70 gerai baru.
- Kredit Investasi-3 dengan jumlah plafon Rp5.150.000 dengan jangka waktu kredit 5 (lima) tahun. Pinjaman ini digunakan untuk renovasi kantor dan gudang yang terletak di Jl Palmerah.
- Kredit Investasi-4 dengan jumlah plafon Rp17.000.000 dengan jangka waktu kredit 5 (lima) tahun. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan tambahan outlet Perusahaan, termasuk interior, landscape dan peralatan outlet.
- Kredit Investasi-5 dengan jumlah plafon Rp5.000.000 dengan jangka waktu kredit 5 (lima) tahun. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan tambahan outlet Perusahaan, termasuk interior, landscape dan peralatan outlet.
- Kredit Investasi-6 dengan jumlah plafon Rp15.000.000 dengan jangka waktu kredit 5 (lima) tahun. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan tambahan outlet Perusahaan, termasuk interior, landscape dan peralatan outlet.

PT Bank Central Asia Tbk

Based on Credit Facilities Agreement Deed No. 242 dated June 29, 2012, by Notarial Deed of Notary Paulus Widodo Sugeng Haryono, SH, which has amended several times, most recently on January 10, 2018 through the Deed Of Credit Aggrement Amandements No 18. The Company obtained a Investment Credit facility from PT Bank Central Asia Tbk (BCA) as follows:

- Credit Investment-1 with maximum limit of Rp25,000,000, and will mature on June 28, 2019. These loan was used for financing the purchase of land in Jl. Palmerah Utara No. 100, West Jakarta, which will be used as an Officer Center, Processing, Operations and Warehouse.
- Credit Investment-2 with maximum limit of Rp40,000,000 with credit period of 5 (five) years. These loan was used for financing an additional of 70 new outlets.
- Credit Investment-3 with maximum limit of Rp5,150,000 with credit period of 5 (five) years. These loan was used for financing renovation of office and warehouse at Jl. Palmerah.
- Credit Investment-4 with maximum limit of Rp17,000,000 with credit period of 5 (five) years. These loan was used for financing the Company's additional outlets, including interior, land scape and equipment of store.
- Credit Investment-5 with maximum limit of Rp5,000,000 with credit period of 5 (five) years. These loan was used for financing the Company's additional outlets, including interior, land scape and equipment of store.
- Credit Investment-6 with maximum limit of Rp15,000,000 with credit period of 5 (five) years. These loan was used for financing the Company's additional outlets, including interior, land scape and equipment of store.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

- g. Kredit Cicilan dengan jumlah plafon Rp5.000.000 dengan jangka waktu kredit 5 (Lima) tahun. Pinjaman ini digunakan untuk pembelian bahan baku khusus ayam, bumbu, dan souvenir.

Tingkat bunga untuk masing-masing fasilitas kredit tersebut adalah 10,5 % per tahun.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 saldo pinjaman Perusahaan atas fasilitas ini adalah Rp37.016.774 dan Rp36.263.855.

Jumlah pembayaran selama tahun 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing adalah sebesar Rp4.678.127 dan Rp17.625.028.

Utang bank untuk fasilitas kredit investasi ini dijamin dengan aset Perusahaan sebagai berikut:

- Tanah dan bangunan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 455 atas nama Perusahaan, yang terletak di Jl. Palmerah Utara No. 100, Kelurahan Palmerah, Kecamatan Palmerah, Kotamadya Jakarta Barat (Catatan 10).
- Tanah dan bangunan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 502 atas nama Perusahaan, yang terletak di Jl. Palmerah Utara No. 14 B, Kelurahan Palmerah, Kecamatan Palmerah, Kotamadya Jakarta Barat (Catatan 10).
- Mesin dan peralatan (Catatan 10).

Perusahaan terikat dengan beberapa batasan keuangan, antara lain:

- Current ratio tidak lebih dari 1.0x
- Debt service coverage ratio tidak kurang dari 1.0x
- Perusahaan tidak diperkenankan melakukan penambahan utang bank atau lembaga keuangan lainnya
- Perusahaan tidak diperkenankan melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, pembubaran atau likuidasi serta mengubah status kelembagaan

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

*For the Years Ended
March 31, 2017 and December 31, 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)*

- g. Installement Loan with maximum limit of Rp5.000.000 with credit period of 5 (five) years. These loan was used for financial purchase of raw materials of chicken, spices and souvenir.*

The interest rate of each credit facilities is 10,5% per annum.

As of December 31, 2017 and 2016, outstanding balances of the loans is amounted to Rp37,016,774 and Rp36,263,855 respectively.

Total payments during March 31, 2018 and December 31, 2017 is Rp4,678,127 and Rp17,625,028, respectively.

Bank loans for these facility credit investment are secured by the Company's assets as follows:

- Land and building under Building Right Title (SHGB) No. 455 registered under the name of the Company, located at Jl. Palmerah Utara No. 100, Palmerah sub district, Palmerah district, West Jakarta City (Note 10).*
- Land and building under Building Right Title (SHGB) No.502 registered under the name of the Company, located at Jl Palmerah Utara No. 14 B, Palmerah sub district, Palmerah district, West Jakarta City (Note 10).*
- Machineries and equipments (Note 10).*

The Company is required to comply with several financial restrictions, as follow:

- Current ratio shall not be more than 1.0x*
- Debt service coverage ratio of not less than 1.0x*
- The Company is not allowed to perform additional bank or other financial institutions Loans*
- The Company is not allowed to do the consolidation, merger, acquisition, dissolution or liquidation and change the institutional status*

18. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

18. Long Term Employee Benefits Liabilities

Grup menghitung dan membukukan beban imbalan kerja berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13 tanggal 25 Maret 2003. Jumlah tenaga kerja yang berhak atas imbalan kerja sejumlah 1.518 dan 1.682 orang masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

The Group calculated and recognized the liabilities on employee benefits based on Labor Law No. 13 dated March 25, 2003. The number of employees who are entitled to receive the benefit totalled 1,518 and 1,682 employees as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dihitung oleh Aktuaris Independen PT Prima Bhaksana Lestari yang menerbitkan laporan No. 124/PBL/KE/III/2018 dan No. 160/PBL/KE/III/2017 masing-masing pada tanggal 9 Maret 2018 dan 20 Maret 2017.

Estimated liabilities on employee benefits are calculated by the Independent Actuary of PT Prima Bhaksana Lestari which issued their report No. 124/PBL/KE/III/2018 and No. 160/PBL/KE/III/2017 dated March 9, 2018 and March 20, 2017, respectively.

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, adalah sebagai berikut:

Actuarial assumptions used for determination of expenses and liabilities of employee benefits as of December 31, 2017 and 2016, are as follows:

	<u>31 Mar 2018</u>	<u>31 Des 2017</u>	
Usia pensiun normal	55 tahun/55 years old	55 tahun/55 years old	<i>Normal pension age</i>
Tingkat diskonto	7.28%	7.28%	<i>Discount rate</i>
Estimasi kenaikan gaji di masa datang	3.0%	3.0%	<i>Estimated future salaries increase</i>
Tingkat pengunduran diri	Umur/Age 18 - 35 = 18% per tahun/per annum Umur/Age 36 - 44 = 15% per tahun/per annum Umur/Age 45 - 54 = 5% per tahun/per annum	Umur/Age 18 - 35 = 18% per tahun/per annum Umur/Age 36 - 44 = 15% per tahun/per annum Umur/Age 45 - 54 = 5% per tahun/per annum	<i>Resignation rate</i>
Tabel mortalita	CSO – 1980	CSO – 1980	<i>Mortality table</i>
Metode	<i>Projected Unit Credit</i>	<i>Projected Unit Credit</i>	<i>Method</i>

19. Kepentingan Non Pengendali

19. Non Controlling Interest

Kepentingan Non Pengendali pada entitas merupakan hak pada PT Mitra Hero Pioneerindo, PT Putra Asia Perdana Indah dan PT Pioneerindo Sugakico Indonesia sesuai dengan kepemilikannya pada ekuitas dan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada entitas anak.

Non Controlling Interest in subsidiary represents interest in PT Mitra Hero Pioneerindo, PT Putra Asia Perdana Indah and PT Pioneerindo Sugakico Indonesia according to its shares of ownership in the equity and profit or loss and other comprehensive income in subsidiary entity.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
March 31, 2017 and December 31, 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

20. Modal Saham

20. Share Capital

Susunan pemegang saham Grup berdasarkan laporan PT EDI Indonesia, Biro Administrasi Efek pada 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Composition of the Group's stockholders based on report from PT EDI Indonesia, Share Registrar as of March 31, 2018 and December 31, 2017, is as follows:

Pemegang Saham	31 Mar 2018			Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares (Lembar /Shares)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Total Rp	
PT Graha Sentosa Persada	59,357,566	26.88	29,678,783	PT Graha Sentosa Persada
Standard Chartered Bank SG	48,234,900	21.84	24,117,450	Standard Chartered Bank SG
Suyanto Gondokusumo	23,573,434	10.68	11,786,717	Suyanto Gondokusumo
PT Bayu Buana Tbk	19,652,000	8.90	9,826,000	PT Bayu Buana Tbk
Bank of Singapore Ltd.	14,308,120	6.48	7,154,060	Bank of Singapore Ltd.
DBS Bank Ltd SG	11,030,000	5.00	5,515,000	DBS Bank Ltd SG
Masyarakat/Publik (masing-masing di bawah 5%)	44,651,980	20.22	22,325,990	Public (below 5 % each)
Total	220,808,000	100.00	110,404,000	Total

Pemegang Saham	31 Des 2017			Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares (Lembar /Shares)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Total Rp	
PT Graha Sentosa Persada	59,357,566	26.88	29,678,783	PT Graha Sentosa Persada
Standard Chartered Bank SG	48,234,900	21.84	24,117,450	Standard Chartered Bank SG
Suyanto Gondokusumo	23,573,434	10.68	11,786,717	Suyanto Gondokusumo
PT Bayu Buana Tbk	19,652,000	8.90	9,826,000	PT Bayu Buana Tbk
Bank of Singapore Ltd.	14,308,120	6.48	7,154,060	Bank of Singapore Ltd.
DBS Bank Ltd SG	11,030,000	5.00	5,515,000	DBS Bank Ltd SG
Masyarakat/Publik (masing-masing di bawah 5%)	44,651,980	20.22	22,325,990	Public (below 5 % each)
Total	220,808,000	100.00	110,404,000	Total

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
March 31, 2018 and December 31, 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

21. Tambahan Modal Disetor

21. Additional Paid-in Capital

	31 Mar 2018	31 Des 2017	
	Rp	Rp	
<u>Agio Saham</u>			<u>Agio</u>
Hasil Penjualan 9.000.000 Lembar Saham dengan nilai @ Rp.5.100	45,900,000	45,900,000	Proceeds from sale of 9,000,00 Share @ Rp5,100
Nilai nominal 9.000.000 lembar Saham dengan nilai @Rp1.000	(9,000,000)	(9,000,000)	Fair Value of 9,00,000 Shares @ Rp1,000
	36,900,000	36,900,000	
Dikurangi: Saham Bonus	(31,000,000)	(31,000,000)	Less: Distribution of Bonus Shares
	5,900,000	5,900,000	
<u>Pengampunan Pajak</u>			<u>Tax Amnesty</u>
Selisih Nilai Aset dan Liabilitas			Difference Between Assets and Liabilities
Pengampunan Pajak	900,000	900,000	Of Tax Amnesty
	6,800,000	6,800,000	Total

Akun ini merupakan selisih antara hasil penjualan saham (agio saham) kepada masyarakat (penawaran umum perdana) dengan nilai nominalnya yang dilakukan tahun 1994 setelah dikurangi dengan pelunasan saham bonus yang dikeluarkan tahun 1995 dan perincian aset Perusahaan sehubungan pengampunan pajak berupa aset tetap - tanah dan bangunan.

This account represents the difference between the price in which the shares were sold to the public (initial public offering) and its par value in 1994 after deducting the bonus shares issued in 1995 and details of the Company's assets in connection with tax amnesty are fixed assets - land and building.

22. Saldo Laba Telah Ditentukan Penggunaannya

22. Appropriated Retained Earnings

PT Putra Asia Perdana Indah (PAPI)
Berdasarkan rapat Dewan Komisaris PAPI pada bulan Maret 2017, disetujui pembagian dividen atas saldo laba tahun buku 2016 sebesar Rp980.000 dan telah dibayarkan pada tanggal 15 Maret 2017 dan 22 Maret 2017.

PT Putra Asia Perdana Indah (PAPI)
Based on PAPI Board of Commissioners meeting on March, 2017, BoC agreed to distribute dividends for the balance of 2016 retained earnings amounting to Rp980,000 which was paid in March 15, 2017 and March 22, 2017.

23. Pendapatan Usaha - Bersih

23. Operating Revenues - Net

Akun ini merupakan pendapatan dari penjualan Grup masing-masing pada 269 dan 262 gerai pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Maret 2017 dengan rincian sebagai berikut:

This account represents revenue generated by the Group from the 269 and 262 outlets in March 31, 2018 and March 31, 2017, respectively, with the following details:

	31 Mar 2018	31 Mar 2017	
	Rp	Rp	
California Fried Chicken	113,970,523	103,189,077	California Fried Chicken
Sapo Oriental	5,138,808	5,683,829	Sapo Oriental
Cal Donat	1,698,302	1,808,361	Cal Donat
Subtotal	120,807,632	110,681,267	Subtotal
Pendapatan dari Royalti dan <i>Franchise Fee</i>	1,061,636	992,566	Revenue from Royalty and Franchise Fee
Total	121,869,269	111,673,833	Total

24. Beban Pokok Penjualan

24. Cost of Goods Sold

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Mar 2018	31 Mar 2017	
	Rp	Rp	
Persediaan Awal	22,470,879	23,176,608	Beginning Balance of Inventories
Pembelian	47,782,472	41,813,770	Purchases
Barang Tersedia untuk Dijual	70,253,351	64,990,378	Goods Available for Sale
Persediaan Akhir	(24,225,177)	(23,998,844)	Ending Balance of Inventories
Beban Pokok Penjualan	46,028,175	40,991,534	Cost of Goods Sold

Pembelian bahan baku yang melebihi 5% dari jumlah pembelian bersih masing-masing pada 31 Maret 2018 dan 31 Maret 2017 merupakan pembelian bahan baku kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

Purchases of raw materials which represent more than 5% of net purchases in March 31, 2018 and March 31, 2017 represent purchases from third parties are as follows:

	31 Mar 2018	31 Mar 2017	Persentase dari Total Pembelian/ Percentage of Total Purchases		
			31 Mar 2018	31 Mar 2017	
	Rp	Rp	%	%	
PT Sierad Produce Tbk	5,464,053	5,069,436	11.44	12.12	PT Sierad Produce
Total	5,464,053	5,069,436	11.44	12.12	Total

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
March 31, 2018 and December 31, 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

25. Beban Penjualan

25. Selling Expenses

	31 Mar 2018	31 Mar 2017	
	Rp	Rp	
Gaji dan Tunjangan	22,704,574	21,677,361	Salaries and Allowances
Sewa dan <i>Service Charge</i>	16,134,931	14,323,045	Rent and Service Charges
Listrik, Air, dan Telepon	10,288,203	9,841,551	Electricity, Water and Telephone
Penyusutan Aset Tetap (Catatan 10)	5,653,398	4,870,982	Depreciation of Fixed Assets (Note 10)
Biaya Pemasaran	1,546,066	611,210	Marketing Expenses
Perbaikan, Pemeliharaan dan Pemakaian Suku Cadang	1,046,346	915,949	Repaired, Maintenance and Usage of Spareparts
Alat-alat Kantor	635,354	691,687	Office Supplies
Biaya Angkut, Perjalanan dan Transportasi	602,356	578,377	Expedition, Travel and Transportation
Iuran dan Retribusi	354,696	367,891	Fees and Retribution
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 milyar)	361,067	365,242	Others (each below Rp1 billion)
Total Beban Penjualan	59,326,990	54,243,295	Total Selling Expenses

26. Beban Umum dan Administrasi

26. General and Administrative Expenses

	31 Mar 2018	31 Mar 2017	
	Rp	Rp	
Gaji dan Tunjangan	8,050,817	7,496,464	Salaries and Allowances
Biaya Angkut, Perjalanan dan Transportasi	3,359,379	2,730,577	Expedition, Travel and Transportation
Penyusutan Aset Tetap (Catatan 10)	1,589,427	1,463,210	Depreciation of Fixed Assets (Note 10)
Listrik, Air, dan Telepon	640,004	493,435	Electricity, Water and Telephone
Iuran dan Retribusi	560,603	549,107	Fees and Retribution
Perbaikan, Pemeliharaan dan Sewa dan <i>Service Charge</i>	314,571	529,251	Repaired, Maintenance and Rent and Service Charges
Perlengkapan dan Peralatan	171,050	16,370	Fixtures and Fittings
Jasa Profesional dan Pelatihan Pemakaian Suku Cadang	138,678	470,331	Professional Fees and Training Usage of Spareparts
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500 juta)	80,099	130,089	Others (each below Rp500 millions)
Total Beban Umum dan Administrasi	15,415,191	14,235,585	Total General and Administrative Expenses

27. Pendapatan (Beban) Lainnya

27. Other Income (Expenses)

a. Pendapatan Lainnya

a. Other Incomes

	31 Mar 2018	31 Mar 2017	
	Rp	Rp	
Laba(Rugi) Selisih Kurs-Bersih	(22,942)	9,256	Gain on Foreign Exchange - Net
Pendapatan Sponsorship	1,358,834		Sponsorship Income
Lain-lain	613,361	104,359	Others
Total Pendapatan Lainnya	1,949,253	113,615	Total other Income

b. Beban Lainnya

b. Other Expenses

	<u>31 Mar 2018</u>	<u>31 Mar 2017</u>	
	Rp	Rp	
Beban Bunga	(1,644,619)	(2,039,127)	<i>Interest Expenses</i>
Pendapatan Jasa Giro	64,738	58,055	<i>Interest Income</i>
Total Beban Lainnya	<u><u>(1,579,881)</u></u>	<u><u>(1,981,072)</u></u>	Total other Expenses

28. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

28. Related Party Transactions

Manajemen kunci termasuk Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan personil manajemen kunci lainnya (Catatan 1.d).

Key management includes Board of Directors, Board of Commissioners and other key management personnel (Note 1.d).

Hubungan dan sifat saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The relationship and nature of transactions with related parties are as follows:

No.	Pihak Berelasi/ Related Parties	Hubungan dengan Perusahaan/ Relationship	Transaksi/ Transaction
1.	Komisaris dan Direksi/ <i>Commissioners and Directors</i>	Manajemen Kunci/ <i>Key Management</i>	Beban Imbalan Kerja/ <i>Employee Benefit Expense</i>

Seluruh transaksi dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties have been disclosed the consolidated financial statements.

29. Laba per Saham

29. Earnings Per Share

	<u>31 Mar 2018</u>	<u>31 Mar 2017</u>	
	Rp	Rp	
Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Rupiah Penuh)	306,200	222,728	<i>Profit (Loss) for the Year Attributable to Owner of the Parent Entity (Full Amount)</i>
Total Saham Beredar (Lembar)	220,808	220,808	<i>Total Common Outstanding Share (shares)</i>
Laba (Rugi) per Saham (Rupiah Penuh)	1.39	1.01	Earnings per Share (Full Amount)

30. Ikatan dan Perjanjian

Grup melakukan kerjasama waralaba dengan pihak ketiga untuk menggunakan merek dagang milik Grup "California Fried Chicken (CFC)". Sesuai dengan perjanjian waralaba, masing-masing pihak pengguna hak waralaba diwajibkan membayar kepada Grup berupa biaya waralaba (*initial fee*) sebesar Rp125.000 dan biaya royalti sebesar 7% dari penjualan kotor.

Jumlah gerai waralaba sampai dengan 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing sebanyak 26 gerai dan 26 gerai yang tersebar di beberapa wilayah di Indonesia. Jangka waktu perjanjian selama 5 (lima) tahun, perjanjian terakhir sampai dengan tahun 2019.

31. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	Mata Uang Asing / Foreign Currency		Ekuivalen / Equivalent Rupiah	
	31 Mar 2018	31 Des 2017	31 Mar 2018	31 Des 2017
Aset / Assets				
Kas dan Setara Kas / <i>Cash and Cash Equivalents</i>				
Pihak Ketiga / <i>Third Parties</i>	USD	6,463.19	6,466.78	88,908
Total - Bersih / Total - Net			88,908	87,612

32. Informasi Segmen

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis. Direksi mempertimbangkan operasi bisnis dari perspektif jenis bisnis dan geografis.

Segmen operasi Grup dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) unit bisnis strategis yang menawarkan produk yang berbeda yaitu ayam goreng (CFC), masakan oriental (Sapo Oriental) dan donat (Cal Donat).

30. Commitments and Agreements

The Group entered into franchise agreements with the third parties to use Group trademark "California Fried Chicken (CFC)". According to franchise agreement, should pay initial fee to the Group amounting to Rp125,000 and 7% royalty from gross sales.

The number of franchise outlets as of March 31,2018 and December 31,2017 totalled 26 outlets and 26 outlets, respectively that located spreadly throughout Indonesia. The term of agreement is 5 (five) years which the latest will be ended in 2019.

31. Balances and Transactions in Foreign Currencies

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the Group's monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are as follows:

32. Segment Information

The management has classified segment operation based on the report evaluated by the Director, which has been used as a basis of strategic decision. The Director considered the business operation from the perspective of business classification and geographics.

Operating segment of the Group can be classified into 3 (three) strategic business units which provide various products consist of fried chicken (CFC), oriental food (Sapo Oriental) and donuts (Cal Donuts).

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
March 31, 2017 and December 31, 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Jumlah yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional sehubungan dengan jumlah aset dan liabilitas diukur dengan cara yang konsisten dengan yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Aset dan liabilitas ini dialokasikan berdasarkan operasi segmen.

The amounts provided to the chief operating decision-maker with respect to total assets and liabilities are measured in a manner consistent with that of the consolidated financial statements. These assets and liabilities are allocated based on the operations of the segment.

Tidak ada pendapatan, aset, dan liabilitas yang tidak dapat dialokasikan kepada operasi segmen tertentu.

There are no revenue, assets, and liabilities that cannot be allocated to a particular operating segment.

31 Mar 2018

	California Fried Chicken Rp	Sapo Oriental Rp	Cal Donat Rp	Total/ Total Rp	Eliminasi/ Elimination Rp	Konsolidasian/ Consolidated Rp	
Pendapatan							Revenues
Pihak Eksternal	116,137,145	5,138,808	1,698,302	122,974,255	(1,104,986)	121,869,269	External Parties
Jumlah Pendapatan	116,137,145	5,138,808	1,698,302	122,974,255	(1,104,986)	121,869,269	Total Revenues
Hasil Segmen	72,732,435	3,128,869	1,084,775	76,946,079	(1,104,986)	75,841,093	Segment Results
Beban Penjualan	(55,301,543)	(4,332,196)	(798,238)	(60,431,976)	1,104,986	(59,326,990)	Selling Expenses
Beban Umum dan administrasi	(14,823,878)	(98,664)	(492,649)	(15,415,191)	--	(15,415,191)	General and Administrative Expenses
Beban Lainnya						(22,942)	Other Expenses
Pendapatan Lainnya						1,972,194	Other Income
Biaya Keuangan						(1,644,619)	Finance Charges
Penghasilan Keuangan						64,738	Finance Incomes
Laba Sebelum Pajak						1,468,284	Income Before Income Tax
Beban Pajak Penghasilan						(905,534)	Income Tax
Laba Tahun Berjalan						562,750	Income for the Year

31 Mar 2018

	California Fried Chicken Rp	Sapo Oriental Rp	Cal Donat Rp	Total/ Total Rp	Eliminasi/ Elimination Rp	Konsolidasian/ Consolidated Rp	
Aset Segmen	270,961,272	10,904,947	1,395,081	283,261,300	(19,352,439)	263,908,861	Segment Assets
Aset tidak dapat Dialokasi	--	--	--	--	--	31,821,781	Unallocated Assets
Total Aset	270,961,272	10,904,947	1,395,081	283,261,300	(19,352,439)	295,730,642	Total Assets
Liabilitas Segmen	86,424,384	--	--	86,424,384	--	86,424,384	Segment Liabilities
Liabilitas tidak dapat Dialokasi	--	--	--	--	--	61,042,086	Unallocated Liabilities
Jumlah Liabilitas	86,424,384	--	--	86,424,384	--	147,466,469	Total Liabilities

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
March 31, 2018 and December 31, 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

31 Mar 2018

	California Fried Chicken Rp	Sapo Oriental Rp	Cal Donat Rp	Konsolidasian/ Consolidated Rp	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	270,713	(5,339,262)	343,893	(4,724,655)	Cash Flows from Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(9,407,770)	656,491	(342,604)	(9,093,883)	Cash Flows from Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	(1,976,071)	--	--	(1,976,071)	Cash Flows from Financing Activities

31 Mar 2017

	California Fried Chicken Rp	Sapo Oriental Rp	Cal Donat Rp	Total/ Total Rp	Eliminasi/ Elimination Rp	Konsolidasian/ Consolidated Rp
Pendapatan						
Pihak Eksternal	105,421,744	5,683,829	1,808,361	112,913,934	(1,240,101)	111,673,833
Antar Segmen	--	--	--	--	--	--
Jumlah Pendapatan	105,421,744	5,683,829	1,808,361	112,913,934	(1,240,101)	111,673,833
Hasil Segmen	67,635,581	3,651,265	635,554	71,922,400	(1,240,101)	70,682,299
Beban Penjualan	(50,050,844)	(4,738,101)	(694,451)	(55,483,396)	1,240,101	(54,243,295)
Beban Umum dan administrasi	(13,571,509)	(201,774)	(462,301)	(14,235,585)	--	(14,235,586)
Beban Lainnya						--
Pendapatan Lainnya						113,615
Biaya Keuangan						(2,039,127)
Penghasilan Keuangan						58,055
Laba Sebelum Pajak						335,962
Beban Pajak Penghasilan						(38,244)
Laba Tahun Berjalan						297,718

31 Mar 2017

	California Fried Chicken Rp	Sapo Oriental Rp	Cal Donat Rp	Total/ Total Rp	Eliminasi/ Elimination Rp	Konsolidasian/ Consolidated Rp
Aset Segmen	255,129,680	10,956,685	1,892,220	267,978,584	(13,587,804)	254,390,780
Investasi Tersedia Untuk Dijual	--	--	--	--	--	--
Aset tidak dapat Dialokasi	--	--	--	--	--	35,668,830
Total Aset	255,129,680	10,956,685	1,892,220	267,978,584	(13,587,804)	290,059,608
Liabilitas Segmen	53,949,520	--	--	53,949,520	--	53,949,520
Liabilitas tidak dapat Dialokasi	--	--	--	--	--	100,533,826
Jumlah Liabilitas	53,949,520	--	--	53,949,520	--	154,483,345

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Grup tidak menyajikan informasi geografis dalam catatan atas laporan keuangan, karena informasi yang relevan digunakan untuk pengambilan keputusan Manajemen didasarkan pada informasi segmen usaha atas produk yang ditawarkan.

Seluruh kegiatan Grup dijalankan dan terpusat di Indonesia.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

*For the Years Ended
March 31, 2017 and December 31, 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)*

The Group does not disclose geographical information in the notes to the consolidated financial statements, since relevant information used for the Management's decision making is based on the operating segment information for the deliverable products.

Whole operation of the Group are solely based in Indonesia.